

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG BUDAYA SEKOLAH DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KESADARAN BERAGAMA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

TESIS

Diajukan Sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam



PAHRUL ROZI

NIM: 22290115960

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1444 H/ 2024 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama
Nomor Induk Mahasiswa
Gelara Akademik
Judul

: Pahrul rozi
: 22290115960
: M.Pd. (Magister Pendidikan)
: Hubungan Persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa sekolah menengah pertama muhammadiyah 2 Pekanbaru

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag
Penguji I/Ketua

Dr. Eva Dewi, M. Ag.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Kadar, M.Ag.
Penguji III

Dr. Khairil Anwar, M.Ag.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

19 /12/2024



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Hubungan Persepsi Siswa Tentang Budaya Sekolah Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Pahrul Rozi
NIM : 22290115960
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 19 Desember 2024

Penguji I,
Dr. H. Kadar, M. Ag
NIP. 19650521 199402 1 001

Tgl.: 24 Desember 2024

Penguji II,
Dr. Khairil Anwar, MA
NIP 19740713 200801 1 011

Tgl.: 24 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



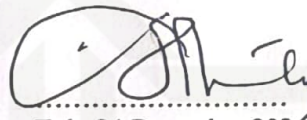
PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Hubungan Persepsi Siswa Tentang Budaya Sekolah Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Pahrul Rozi
NIM : 22290115960
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 19 Desember 2024.

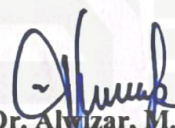
Pembimbing I,
Dr. Salmaini Yeli, M. Ag
NIP 19690601 199203 001


Tgl.: 24 Desember 2024

Pembimbing II
Dr. Khairil Anwar, MA
NIP 19740713 200801 1 011


Tgl.: 24 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M. Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU

1. Dilindungi Undang-undang
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Salmaini Yeli, M. Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Pahrul Rozi

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama	: Pahrul Rozi
NIM	: 22290115960
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 09 Desember 2024
Pembimbing I,

Dr. Salmaini Yeli, M. Ag
NIP. 19690601 199203 2 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khairil Anwar, M.A.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Pahrul Rozi

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama : Pahrul Rozi
NIM : 22290115960
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 09 Desember 2024
Pembimbing II,

Dr. Khairil Anwar, M.A.
NIP. 19740713 200801 1 011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

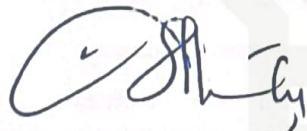
PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru** yang ditulis oleh:

Nama : Pahrul Rozi
NIM : 22290115960
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 09 Desember 2024
Pembimbing I,



Dr. Salmaini Yeli, M. Ag
NIP. 19690601 199203 2 001

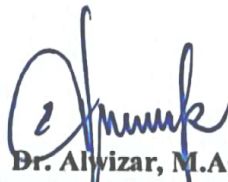
Tanggal: 09 Desember 2024
Pembimbing II,



Dr. Khairil Anwar, M.A
NIP. 19740713 200801 1 011

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Alwizar, M.Ag.
NIP. 19700422 2003121 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pahrul Rozi
NIM : 22190124784
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Lubuk Jambi, 27 Desember 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulisa saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu, Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09 Desember 2024



Pahrul Rozi
NIM. 22290115960

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu 'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillah rabbil'alam, Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru”**. Tesis ini ditulis untuk Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Tesis ini dapat diselesaikan berkat ridho Allah SWT, bantuan moril dan non moril keluarga penulis, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orangtuaku Muhammad Idrus (ayah), almh. Yusnimar (ibu), Istri dan anak-anakku tercinta, Meisy Puteri Marza, S. Pd (istri) Hamizan Razka, Zayn Haziq Abdillah Dan Zyan Haziq Abdillah (anak) serta Abang/kakak, dan adik tersayang Eko Mardius, A.Md, Riri Sartika, S.Pd, dan Nur Rahma yang menjadi motivasiku dan menemani dalam keadaan suka duka, juga kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan. Semoga semuanya sukses dunia dan akhirat, jazakumullahu khairan katsiran, aamiin ya Allah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. H. Hairunnas, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberi izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Ibu Dr. Zaitun, M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberi izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag, selaku Ketua PRODI Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan PA (Penasehat Akademik), yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Ibu Dr. Eva Dewi, M.Ag, selaku Sekretaris PRODI Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
7. Ibu Dr. Salmaini Yeli, M.Ag selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
8. Bapak Dr. Khairil Anwar, MA, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen & civitas akademika Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih atas bantuan & ilmu yang diajarkan, semoga menjadi amal baik dan pahala disisi Allah Ta'ala, aamiin.
10. Terimakasih juga saya ucapkan kepada SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru terutama kepada Kepala Sekolah bapak Novral Evandri, M. Pd seluruh tenaga pendidikan & kependidikan yang telah mengizinkan dan mengkoordinir dalam penelitian ini.
11. Kepada semua rekan seperjuangan Febrio Firdaus M.Pd, Rifdah Sabrina M.Pd, dan Agus Efendi, S.Kom.I atas supportnya, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bantuan sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis ini. Jazakumullahu khairan katsiran.

Penulis sudah berusaha maksimal dalam menyelesaikan tesis ini. Namun penulis menyadari, tak ada gading yang tak retak, mungkin masih terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari. Mudah-mudahan tesis ini bermamfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.

Wassalaamu 'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakaatuh.

Pekanbaru, 07 Desember 2024

Penulis

PAHRUL ROZI
NIM. 22290115960

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Permasalahan Penelitian	12
1. Identifikasi Masalah	12
2. Pembatasan Masalah	13
3. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORITIS	16
A. Kerangka Teoritis	16
1. Kesadaran Beragama Siswa	16
2. Persepsi Siswa	38
3. Budaya Sekolah	40
4. Pola Asuh Orang Tua	49
5. Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah	61
6. Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua	65
7. Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dengan Kesadaran Beragama Siswa	67
8. Hubungan Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa	69
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan	71
C. Konsep Operasional Penelitian	76
D. Kerangka Berpikir	79
E. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian	80
1. Asumsi Dasar	80
2. Hipotesis Penelitian	81

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN	82
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	82
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	83
C. Populasi dan Sampel	83
1. Populasi	83
2. Sampel	84
D. Teknik Pengumpulan Data	85
E. Teknik Analisis Data	87
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	88
2. Uji Prasyarat Korelasi Berganda	95
3. Uji Hipotesis Penelitian	97
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	99
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	99
1. Sejarah SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru	99
2. Profil SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru	99
3. Visi Misi dan Motto SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru	100
4. Kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru	101
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru	103
6. Data Siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru	104
7. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru	105
B. Penyajian Data	105
C. Uji Prasyarat Korelasi Berganda	108
1. Uji Normalitas	108
2. Uji Linearitas	110
D. Uji Hipotesis Penelitian	112
1. Uji Hipotesis Pertama	112
2. Uji Hipotesis Kedua	114
3. Uji Hipotesis Ketiga	115
E. Pembahasan	117
1. Hubungan Perspektif Siswa tentang Budaya Sekolah dengan Kesadaran Beragama Siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru	117
2. Hubungan Perspektif Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru	120
3. Hubungan Perspektif Siswa tentang Budaya Sekolah & Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru	124
F. Keterbatasan Penulisan	127
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL & GAMBAR

Tabel 2.1 Konsep Operasional	76
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah (X1).....	89
Tabel 3.2 Hasil Validitas Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X2).....	90
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Kesadaran Beragama (Y)	92
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah (X1).....	94
Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X2).....	94
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran Beragama (Y)	94
Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas	94
Tabel 4.1 Alokasi Waktu Mata Pelajaran	102
Tabel 4.2 Data Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025	104
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru	105
Tabel 4.4 Total Skor Data Kelompok Per Variabel	107
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah (X1) dengan Kesadaran Beragama Siswa (Y)	109
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X2) dengan Kesadaran Beragama Siswa (Y)	110
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah (X1) dengan Kesadaran Beragama Siswa (Y)	111
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X2) dengan Kesadaran Beragama Siswa (Y)	112
Tabel 4.9 Perhitungan Bivariate <i>Pearson Correlation</i> X1 dengan Y	113
Tabel 4.10 Perhitungan Bivariate <i>Pearson Correlation</i> X2 dengan Y	114
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Multivariat	115
Tabel 4.12 Uji Koefisiensi Determinasi.....	116
Gambar. 4.1 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.....	103
Gambar 4.2 Majelis Guru SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru	104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic TransliterationI), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ي	Y	ع	‘
ت	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
ك	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan ”aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Pahrul Rozi, (2024) : Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi siswa tentang budaya sekolah dengan kesadaran beragama, hubungan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama, hubungan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasinya seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru sejumlah 168 siswa dengan sampel 118 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat instrument angket: uji validitas dan reliabilitas, uji syarat korelasi berganda: uji normalitas dan linieritas, dan uji hipotesis penelitian: uji korelasi bivariate & multivariate. Uji korelasi bivariate: product moment. Multivariate: Kolmogorov smirnov. Hasil penelitian ini: Pertama terdapat hubungan positif signifikan antara persepsi siswa tentang budaya sekolah dengan kesadaran beragama dalam taraf sedang. Kedua terdapat hubungan positif signifikan antara persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama dalam taraf kuat. Ketiga terdapat hubungan positif signifikan secara simultan antara hubungan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebesar 58,5% berada dalam taraf sedang.

Kata Kunci: Perspektif siswa, budaya sekolah, pola asuh orang tua, kesadaran beragama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Pahrul Rozi, (2024):

The Correlation between Students' Perceptions of School Culture and Parenting Patterns with Religious Awareness of Students at Muhammadiyah 2 Junior High School, Pekanbaru.

This study aimed to analyze the correlation between students' perceptions of school culture and religious awareness, students' perceptions of parenting patterns and religious awareness, as well as the correlation between students' perceptions of school culture and parenting patterns and religious awareness of students at Muhammadiyah 2 Junior High School, Pekanbaru. This study used a quantitative correlational approach. The population was all students of Muhammadiyah 2 Junior High School, Pekanbaru, totaling 168 students with a sample size of 118 students. The sampling technique used was simple random sampling. The data collection technique employed was a questionnaire. The data analysis techniques used were questionnaire instrument prerequisite tests (validity and reliability tests), multiple correlation requirement tests (normality and linearity tests), and research hypothesis tests (bivariate & multivariate correlation tests). Bivariate correlation test: product moment. Multivariate: Kolmogorov smirnov. Research results: First, it was discovered a significant positive relationship between students' perceptions of school culture and religious awareness at a moderate level between. Second, it was found a significant positive correlation between the relationship between students' perceptions of parenting patterns and religious awareness at a strong level between. Third, a significant positive correlation simultaneously was also found the relationship between student's perceptions of school culture and parenting patterns with religious awareness of students at Muhammadiyah 2 Junior High School Pekanbaru by 58.5% at a moderate level between.

Keywords: Student perspective, school culture, parenting patterns, religious awareness.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran beragama menjadi suatu aspek yang krusial untuk dibahas terutama di kalangan siswa. Sebab kesadaran beragama begitu penting untuk dimiliki siswa dalam membentuk karakter siswa sehingga dapat tertanamnya akhlak mulia dan menjadi insan yang memiliki keimanan serta ketaqwaan yang kokoh. Arming, dkk mengungkapkan bahwa dengan adanya kesadaran dalam diri seseorang yang dapat dilihat melalui keagamaannya maka timbullah pengalaman keagamaan. Hal ini dirasakan dalam pikiran dan diperlihatkan melalui tindakan.¹ Selain itu, kesadaran beragama memiliki arti penting bagi setiap rakyat Indonesia, sebab Pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dituangkan dalam konstitusi negara yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Kedua konstitusi itu menjadi penegas arti pentingnya agama dan pengakuan terhadap Tuhan bagi bangsa Indonesia. Perhatian negara terhadap kehidupan beragama diperkuat melalui jaminan kemerdekaan bagi tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadat sesuai dengan agama atau kepercayaannya.² Penjelasan tersebut jelas menunjukkan pentingnya kesadaran diri terutama pada siswa.

Kesadaran beragama (*religious consciousness*) adalah bagian atau segi yang hadir maupun terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui

¹ Arming, Faridah, R. Nurhayati, Mulkiyan, Diarti A. N, "Strategi Dakwah dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi Kasus Majelis Taklim Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)", *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 9 No. 2, 2023, 60.

² Wahidin, Muhammad Rozikan, & Dina Fatma Septiani, "Pengaruh Sosial-Budaya Akademik terhadap Kesadaran Beragama: Implikasi terhadap Konseling Religius di Perguruan Tinggi", *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2022, 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

introspeksi, atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas agama.³ Di samping itu, menurut hemat peneliti kesadaran beragama siswa adalah kemampuan siswa dalam refleksi dan intropeksi terkait tata aturan dalam agama, yang meliputi ketuhanan, keimanan, pengalaman spiritual, yang membuahkan kepribadian baik dalam melakukan hal-hal baik setiap harinya.

Ada banyak literatur yang meneliti tentang kesadaran beragama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian Zulkifli A, Nurus Sa'adah, & Desi Alawiyah mengungkapkan dengan tertanamnya kesadaran beragama di dalam diri seseorang, diharapkan segala perilaku dan kegiatan manusia itu sesuai dengan norma agama yang berlaku dan sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya. Kurangnya pendidikan agama dari orang tua juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran beragama pada remaja, boleh dikatakan sikap dan minat remaja sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang memengaruhi mereka. Kurangnya kesadaran beragama pada siswa memerlukan penanganan yang serius karena berdampak besar pada terjadinya krisis pemahaman agama terhadap generasi muda. Keterlibatan semua unsur sangat diperlukan dalam menangani masalah ini, mulai dari keluarga, sekolah dan para tokoh masyarakat serta peran para konselor. Agar setiap orang dapat menyadari bahwa pada hakikatnya manusia memerlukan agama.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beragama begitu penting dalam diri siswa.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2015, 6.

⁴ Zulkifli A, Nurus Sa'adah, & Desi Alawiyah, "Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Qur'ani dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di Sekolah", *Mimbar: Jurnal Dan Bimbingan Rohani*, Vol. 8 No. 1, 2022, 88.



Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang seandainya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan tutur kata yang benar.

Dalam tafsir Al-Maraghi di jelaskan sebagai berikut: Alquran Surat An-Nisa ayat 9 ini adalah masih berkisar tentang para wali (orang tua) dan orang-orang yang diwasiati, yaitu mereka yang dititipi anak-anak yatim. Juga tentang perintah terhadap mereka agar mereka memperlakukan anak yatim dengan baik, berbicara kepada mereka sebagaimana berbicara kepada anak-anaknya, yaitu dengan halus, baik dan sopan, lalu memanggil mereka dengan sebutan anakku, sayangku dan sebagainya. Ayat di atas juga turun sebagai peringatan kepada orang-orang, yang berkenaan dengan pembagian harta warisan agar tidak menelantarkan anak-anak yatim yang dapat berakibat kepada kemiskinan dan ketidakberdayaan. Bagi orang-orang yang beriman hendaklah bertakwa kepada Allah, dan hendaknya takut apabila meninggalkan keturunan yang lemah dan tak memiliki apa-apa, sehingga mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan terlunta-lunta.⁵ Dalam hal ini kaitannya dengan kesadaran beragama, bahwa setiap orang tua harus memperhatikan aspek perkembangan anaknya. mulai dari hal kasih sayang, perhatian, pendidikan, dan aqidahnya. Maka setiap orang tua mestinya senantiasa bertaqwa kepada Allah, dan pandai berkomunikasi pada anaknya, sehingga dapat meningkatkan kesadaran beragama siswa.

⁵ Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi, Terj*, Semarang: Toha Putra, 1993, h.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang mengungkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran beragama siswa, diantaranya dalam penelitian Wahidin, Muhammad Rozikan, & Dina Fatma Septiani mengatakan bahwa kesadaran beragama bukanlah entitas yang berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Thoulless dalam Wahidin, Muhammad Rozikan, & Dina Fatma Septiani mengemukakan terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran beragama yaitu: (1) faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial; (2) faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional; (3) faktor kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian; dan (4) faktor intelektual yang menyangkut proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.⁶ Selain itu, lingkungan keluarga yang harmonis dan religius akan memberikan pengaruh yang positif pada perkembangan kesadaran agama. Begitu juga lembaga atau institusi pendidikan lainnya secara formal memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang. Sementara lembaga pendidikan masyarakat secara informal atau non formal juga berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Perkembangan kesadaran agama pada diri seseorang bisa berbeda antara satu dengan yang lainnya, ada yang lebih cepat, lambat atau mungkin tidak

⁶ Wahidin, Muhammad Rozikan, & Dina Fatma Septiani, "Pengaruh Sosial-Budaya Akademik terhadap Kesadaran Beragama: Implikasi terhadap Konseling Religius di Perguruan Tinggi", *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2022, 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi sama sekali.⁷ Hal ini menjelaskan faktor kesadaran beragama siswa diantaranya ada pengaruh orang tua dan pengaruh sekolah. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti persepsi siswa tentang keduanya.

Pada umumnya munculnya kesadaran beragama dipengaruhi oleh sebab adanya keyakinan keagamaan yang ada pada diri seseorang. Walaupun demikian, tetap orang tuanya lah tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagamaan. Hal ini diungkapkan oleh Raharjo dalam Muhyani dkk.⁸ Terkait penjabaran tersebut, maka peneliti berasumsi kesadaran beragama memiliki hubungan dengan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua. Maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggali lebih dalam hubungan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Berdasarkan penjabaran tersebut, salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Budaya sekolah mengacu pada nilai-nilai, norma, keyakinan, praktik, tradisi, dan suasana yang tercipta di dalam lingkungan pendidikan.⁹ Cahyani dalam mengungkapkan, keunggulan budaya sekolah untuk pendidikan karakter harus terlihat dari pertemuan luar dan dalam. Pihak dalam adalah siswa, pendidik

⁷ Siti Murti, & Heriyanto, "Program Shalat Subuh Berjamaah dan Kesadaran Beragama (Shubuh Prayer Program and Religious Awareness), *ASCARYA: Islamic Science, Culture, and Social Studies*, Vol. 2 No. 1, 2021, 2.

⁸ Muhyani, Hasan Basri Tanjung, & Muhammad Rifay, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesadaran Beragama Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Bogor Di Masa COVID-19", *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1, 2022, 19.

⁹ Hisbullah Huda, "Penguatan Kesadaran Beragama Berbasis Budaya Sekolah (Strengthening of Religious Awareness Based on School Culture)", *Jurnal SINDA*, Vol. 3 No. 3, 2023, 16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan staf pelatihan. Bagi mahasiswa, untuk memperluas kesadaran disiplin, meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, lebih peduli terhadap iklim, memiliki ketahanan yang tinggi, sadar akan kewajiban, yakin, berjiwa wibawa dan cinta tanah air. Siswa belajar lebih efisien, guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rutinitas sehari-hari, dan siswa lebih disiplin. Pihak luar adalah wali dan masyarakat. Manfaatnya bagi orang tua adalah adanya rasa bangga dalam meningkatkan akhlak anak dan mampu mengarahkan anaknya ke arah yang unggul. Bagi daerah, manfaat yang diperoleh adalah munculnya standar presentasi siswa yang seharusnya ada dalam iklim sosial.¹⁰ Hal tersebut membuktikan bahwa dalam penguatan kesadaran beragama, dapat melalui penerapan budaya sekolah. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti terkait persepsi siswa tentang budaya sekolah dengan kesadaran beragama siswa.

Hisbullah Huda mengungkapkan bahwa penguatan kesadaran beragama melalui budaya sekolah adalah melakukan penguatan kesadaran beragama dengan pembinaan aqidah, pembinaan ibadah dan pembinaan ahlak pada anak yang meliputi aturan-aturan madrasah, keteladanan, jadwal kegiatan, simbolik (berbusana islami), berkomunikasi secara islami (senyum, salam, dan sapa) serta melakukan kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan.¹¹ Dea Tara N dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga terhadap pengalaman

¹⁰ Yulia, & Siti Quratul Ain, "Penerapan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar", *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 1 No. 1, 2024, 24.

¹¹ Hisbullah Huda, "Penguatan Kesadaran Beragama Berbasis Budaya Sekolah (Strengthening Of Religious Awareness Based On School Culture)", *SINDA: Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies*, Vol. 3 No. 3, 2023, 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragama.¹² Maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggali lebih dalam persepsi siswa tentang budaya sekolah dengan kesadaran beragama siswa di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Kemudian yang mempengaruhi kesadaran beragama adalah pola asuh orang tua. Wijaya Adi Putra, dkk membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa di SMAN 2 Kota Bogor. Sebab dari hasil-hasil yang diujikan mendapatkan 61,7%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif dan kuat antara pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa di SMAN 2 Kota Bogor di masa covid-19.¹³ Hal tersebut membuktikan bahwa dalam penerapan kesadaran beragama, dapat dilakukan dengan pola asuh orang tua. Maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggali lebih dalam hubungan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Berbagai literatur tersebut mengarah pada kesadaran beragama siswa dengan berbagai solusi yang ditawarkan. Namun kesadaran beragama masih menjadi salah satu masalah diantara persoalan pendidikan di lapangan saat ini. Dari hasil wawancara awal peneliti dengan Bapak Muhammad Rangga, S.Pd di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru pada Rabu, 28 Agustus 2024 pukul 08.30 wib,

¹² Dea Tara Ningtyas, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah & Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama", *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 2 No. 2, 2018, 200.

¹³ Muhyani, Hasan Basri Tanjung, & Muhammad Rifay, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Bogor Di Masa Covid-19", *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1, 2022, 25.

peneliti menemukan ada beberapa gejala masalah kesadaran beragama di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru, diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran dalam Sholat berjamaah, harus tunggu dipanggil dahulu oleh guru padahal adzan sudah selesai berkumandan,
2. Masih ada siswa terlambat melaksanakan sholat khususnya laki-laki.
3. Masih banyak siswa yang belum mengetahui sifat-sifat Allah / Asmaul Husna.
4. Masih ada siswa belum membayar hutang puasa wajib. di sekolah ada program puasa Sunnah sekaligus mengganti puasa wajib seperti puasa sunnah Senin Kamis.
5. Masih ada siswa acuh tak acuh program keagamaan sekolah. Contohnya zikir pagi sekolah, pengajian, dan lain-lain. Kalau ditanya setelah pengajian apa isi pengajiannya? masih ada siswa tak tahu sama sekali.
6. Banyak siswa yang makan dan minum berdiri sambil berjalan, contohnya dari kantin menuju teras.
7. Masih ada siswa yang berbohong kepada orang tua misalkan ada siswa yang berbohong biaya SPP tidak dibayar, padahal orang tua sudah memberikan padanya. Contoh lain pernah kejadian ada siswa yang berbohong kepada orang tua sekolah meminta bayar sesuatu, padahal itu tidak ada.
8. Masih banyak siswa yang berjumpa dengan guru tidak memberi salam bahkan ada yang merasa tidak kenal dengan gurunya cuek saja baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9. Masih banyak siswa yang buang sampah sembarangan. Sampah-sampah berserakan di tempat makan. Artinya masih banyak siswa yang kurang kesadaran dalam menjaga lingkungan.
10. Masih ada siswa kurang tertarik memberikan sedekah. Ada program sedekah yang dilakukan sekolah 1 day one thousand rupiah namun persentasinya tidak 100 persen. Seharusnya 168 ribu perhari sebab jumlah siswa 168. Namun Paling banyak 140-150 ribu perhari.
11. Gejala sosial. Kurang kesadaran keagamaan dalam sosial. Pengaruh teknologi dan pendidikan di rumah masing-masing. Sosialnya kurang, menunjukkan hidup sendiri-sendiri. Seperti program one day one thousand rupiah, makin hari makin berkurang jumlahnya. Kalau diingatkan lagi baru melakukan sedekah.
12. Masih banyak siswa tidak aktif dalam kegiatan bakti sosial. Pengaruh zaman sekarang, siswa terlihat agak rendah kesadaran terhadap lingkungan.¹⁴

Sejalan dengan uraian tersebut, penulis mengutip dari beberapa penelitian terdahulu, dari penelitian Ahmad Zakki Mubarak menemukan remaja pertengahan antara usia 15-18 tahun yang sering meninggalkan kewajiban ibadah shalat dan dapat dilihat ketika berlangsungnya sekolah, dan saat masuknya waktu zuhur para siswa kebanyakan dapat dilihat yang mengabaikan azan dan mereka lebih memilih untuk berkeluyuran, atau nongkrong dikantin. Menurunnya kesadaran generasi muda terhadap hal keagamaan juga disebabkan karena terpaan media berupa games online, internet, dan televisi semua hal itu lebih menarik perhatian remaja

¹⁴ Wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Rangga, S.Pd pada tanggal 28 Agustus 2024 pukul 08.30 wib di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibanding belajar ilmu agama.¹⁵ Hal ini diperkuat dalam penelitian Shilvia Syafitri, & Lailatul Izzah mengungkapkan bahwa ada beberapa kasus remaja, yakni: pancabulan anak di bawah umur, perkelahian antar sekolah menengah atas, pencurian, semakin maraknya komunitas anak punk dan masih banyak lagi kasuskasus yang lain. Sebagian dari kenakalan itu dilakukan oleh remaja laki-laki, remaja perempuan pun tidak banyak tetapi ada. Fenomena lain yang sering dijumpai yaitu pada saat waktu shalat telah tiba yang ditandai dengan dikumandangkannya adzan, sedikit sekali jamaah yang meluangkan waktu untuk beribadah di masjid.¹⁶ Kondisi tersebut bisa saja terjadi disebabkan oleh persepsi setiap siswa berbeda tentang pelaksanaan budaya sekolah dan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua nya sehingga belum muncul kesadaran beragamanya secara suka rela padahal pihak sekolah sudah membuat berbagai kegiatan agar terbentuknya kesadaran beragama siswa dan begitu pula orang tua sudah berusaha dengan maksimal dalam mendidik anaknya.

Maka dalam penjelasan tersebut peneliti berasumsi terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua untuk menyelesaikan masalah kesadaran beragama siswa. Riset ini merupakan penelitian terkini dan belum pernah diteliti peneliti lain di bidang pendidikan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empirik dalam penelitian ilmiah yang memfokuskan pada; **“Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru”**.

¹⁵ Ahmad Zakki Mubarak. "Perkembangan jiwa agama", *Ittihad*, Vol. 12 No.22, 2014, 91-106.

¹⁶ Shilvia Syafitri, & Lailatul Izzah, “Kesadaran Beragama pada Remaja Laki-laki dan Perempuan”, *NATHIQIYAH: Jurnal Psikologi Islam*, Vol.5, No.1,2022, 34-35.



B. Penegasan Istilah

Berikut penegasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul dalam penelitian ini, **“Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru”** yang perlu penulis jelaskan terminologi dan batasan untuk setiap variabel tersebut:

1. Persepsi siswa

Persepsi siswa menurut peneliti adalah pandangan, tanggapan siswa melalui pengalaman dan pengetahuannya dalam menilai sesuatu. Demikian pula persepsi siswa tentang budaya sekolah dan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua peneliti berasumsi perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.

2. Budaya Sekolah

Budaya sekolah menurut peneliti adalah nilai-nilai dari keyakinan yang dibiasakan dalam penerapan dalam wujud praktik oleh seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru-guru, pegawai sekolah, siswa, dan masyarakat sekitar) untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai pemecahan masalah yang mereka hadapi agar generasi bangsa dapat memiliki pola pikir, dan tindakan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi dan lingkungannya.

3. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua menurut peneliti adalah keseluruhan metode dalam penerapan perilaku dan interaksi antara orang tua dengan anaknya, melakukan stimulasi melalui cara membina/mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mengubah

- HaCipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak mandiri, tumbuh, dan berkembang secara sehat dan optimal serta terbentuknya pola pikir dan tindakan yang tepat pada anaknya.

4. Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama siswa menurut peneliti ialah kemampuan siswa dalam refleksi dan intropeksi terkait tata aturan dalam agama, yang meliputi ketuhanan, keimanan, pengalaman spiritual, yang membuahkan kepribadian baik dalam melakukan hal-hal baik setiap harinya.

C. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan tentang hubungan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian diri siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru belum maksimal.
- b. Kondisi kejiwaan siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru belum teridentifikasi.
- c. Pola asuh orang tua siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru belum maksimal.
- d. Lingkungan keluarga siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru belum teridentifikasi.
- e. Budaya sekolah siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru belum maksimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- f. Lingkungan masyarakat siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru belum teridentifikasi.
- g. Hubungan persepsi siswa tentang budaya sekolah dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru belum diketahui.
- h. Hubungan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru belum teridentifikasi.
- i. Hubungan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru belum diketahui.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya masalah tentang persepsi yang timbul dalam penelitian ini dan agar lebih terarahnya penelitian ini, maka perlu dibuat batasan, penelitian ini memfokuskan pada: persepsi siswa tentang budaya sekolah, pola asuh orang tua, dan kesadaran beragama siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan tersebut, maka rumusan masalah yang dimunculkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah ada atau tidak ada hubungan persepsi siswa tentang budaya sekolah dengan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru?
- b. Apakah ada atau tidak ada hubungan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Apakah ada atau tidak ada hubungan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini sebagai berikut:

- Untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan persepsi siswa tentang budaya sekolah dengan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- Untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- Untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

a. Secara Teoretis

- Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, terutama dalam bidang kesadaran beragama siswa.
- Selain itu, dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Secara praktis

- 1) Bagi Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, dapat membuat kebijakan yang dapat membantu seluruh madrasah di Kabupaten Kota Pekanbaru dalam mengatasi masalah kesadaran beragama siswa di sekolah.
- 2) Bagi pihak SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dapat mengatasi masalah kesadaran beragama siswa, meningkatkan budaya sekolah, dan bekerja sama dengan orang tua agar dapat meningkatkan pola asuhnya.
- 3) Bagi orang tua, dapat mengatasi masalah kesadaran beragama anaknya, meningkatkan pola asuh orang tua.
- 4) Bagi siswa dapat meningkatnya kesadaran beragama dalam dirinya.
- 5) Sebagai sumbangan pemikiran untuk praktisi dan dunia pendidikan.
- 6) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kesadaran Beragama Siswa

a. Konsep Dasar Kesadaran Beragama Siswa

Kesadaran beragama terdiri atas dua kata, yakni “kesadaran” dan “beragama”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologis, kata kesadaran memiliki asal kata “sadar” yang memiliki arti merasa, insaf, mengerti dan tahu. Sedangkan secara terminologis, kesadaran adalah keadaan yang sedang dialami dan dirasakan seseorang.¹⁷ Sedangkan beragama memiliki asal kata “agama”. Dalam KBBI, kata agama memiliki pengertian ajaran atau suatu sistem yang menjadi pengatur suatu tata keimanan kepada Tuhan yang Maha kuasa, tata cara beribadah dan beberapa kaidah yang saling bertalian dengan pergaulan satu manusia dengan manusia yang lain, juga dengan lingkungan dengan kepercayaan tersebut.¹⁸

Kemudian, kesadaran beragama ialah suatu rasa keagamaan, keimanan, ketuhanan, pengalaman tingkah laku, serta sikap keagamaan yang tersusun rapi dalam sikap mental dari suatu kepribadian.¹⁹ Di sisi lain, Ramayulis berpandangan kesadaran beragama ialah suatu aktivitas agama yang berhubungan dengan aspek mental dan merupakan suatu

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, 1240.

¹⁸ Ibid, 18.

¹⁹ Hanum, Syarifah, 2019, “Hubungan Harga Diri dan Perimbangan Moral dengan Kesadaran Beragama pada Siswa SMA Perguruan Panca Budi Medan”, *Prosiding Universitas Medan Area*, 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian dari agama yang kemudian terasa dan hadir dalam pikiran fikiran manusia, serta dapat diuji melalui introspeksi.²⁰ Sementara Muhammad Fakhrrur Rahman, & Ulfa Danni Rosada, mengungkapkan kesadaran beragama merupakan aspek mental dan aspek spiritual yang ditimbulkan dari aktivitas keagamaan, dimana aktivitas tersebut menghasilkan cara hidup seseorang melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-harinya. Dan merupakan proses pendewasaan atas pemahaman ajaran agama yang dibentuk dalam setiap pengetahuan dan pengajarannya. Salah satu bentuknya adalah kepekaan dan kedekatan seseorang terhadap tuhan.²¹ Sedangkan Abdul Aziz Ahyadi mengatakan agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, oleh karena itu, kesadaran beragama pun mencakup aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).²² Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran beragama siswa ialah kemampuan siswa dalam refleksi dan intropeksi terkait tata aturan dalam agama, yang meliputi ketuhanan, keimanan, pengalaman spiritual, yang membuahkan kepribadian baik dalam melakukan hal-hal baik setiap harinya.

²⁰ Ramayulis, 2002, Pengantar Psikologi Agama. Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 7-8.

²¹ Muhammad Fakhrrur Rahman, & Ulfa Danni Rosada, "Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama", *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, Vol. 4 No. 1, 2024, 100.

²² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 1987, 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ciri-ciri Kesadaran Beragama Siswa

Perilaku keberagamaan pada garis besarnya merupakan unsur yang terkandung dalam komponen pembentukan ahlak yang mulia dari sumber ajaran al-Qur'an. Selanjutnya kata al-Ashaqar, jika secara konsekuen tuntunan akhlak seperti yang dipedomkan al-Qur'an dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Selalu menempuh jalan yang didasarkan dididikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
- 2) Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah Swt untuk memperoleh Basyirah (pemahaman batin) dan Furkhan (kemampuan membedakan yang baik dan buruk).
- 3) Mereka memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
- 4) Memiliki keteguhan hati untuk berpegangan kepada agamanya
- 5) Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan.
- 6) Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi
- 7) Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin, hingga sabar menerima cobaan
- 8) Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya.²³

Selain itu, kesadaran beragama pada remaja dilihat dari *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Contohnya taat beribadah, saling tolong menolong, berkata jujur, sopan kepada orang lain, menjalin ukhuwah menghindari hal yang dilarang oleh agama dan lain sebagainya. Sedangkan ciri-ciri kesadaran beragama menurut Abdul Aziz Ahyadi dalam Budiman yaitu:

- 1) Pengamalan ketuhanan semakin bersifat individual, artinya bahwa seseorang telah menemukan jati dirinya dan dia akan berusaha mencari makna, hakikat dan tujuan hidupnya.
- 2) Keimanan menuju realitas yang sebenarnya, bahwa seseorang mulai mengerti, menghayati dan mengetahui tentang agama dan makna kehidupan dalam beragama.
- 3) Beribadah mulai disertai penghayatan yang tulus.²⁴

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri kesadaran beragama diantaranya terdiri dari: memiliki keimanan yang kuat, mampu memaknai arti kehidupan dan tujuan hidup sehingga mampu menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir dalam hidup di dunia ini, mampu menghayati setiap ibadah dan amal kebaikan yang dilakukan dengan memasang niat hanya karena Allah SWT, mampu bermuhasabah diri/ intropeksi diri dari setiap kesalahan dan berusaha untuk bertaubat serta kembali ke jalan-Nya,

²³ Jalaludddin, *Teologi pendidikan*, Jakarta : PT raja Grafindo persada, 2001, 180-181.

²⁴ Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Bandung, 2011, 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senantiasa berusaha bertindak dengan cara berpedoman pada syariat Islam dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk.

c. Aspek-aspek Kesadaran Beragama Siswa

Kesadaran beragama yang mantap merupakan suatu disposisi dinamis dari system mental yang terbentuk melalui pengalaman serta diolah dalam kepribadian untuk mengadakan tanggapan yang tepat, konsepsi pandangan hidup. Aspek kesadaran beragama menurut Ancok antara lain:

- 1) Hubungan sosial. Agama memiliki daya pandang di masyarakat dan juga kebudayaan berdasarkan karakteristik pentingnya, yakni transedensi pengalaman sehari-harinya dalam lingkungan, dan membutuhkan sesuatu yang mentransedensi pengalaman untuk kelestarian hidupnya diantaranya:
 - a) Manusia hidup dalam ketidakpastian, sebagai hal yang sangat penting bagi keamanan dan kesejahteraan manusia di luar jangkauannya. Dengan kata lain eksistensi manusia ditandai dengan ketidakpastian.
 - b) Kesanggupan manusia untuk mengendalikan dan untuk mempengaruhi kondisi hidupnya, walaupun kesanggupan tersebut semakin meningkat. Pada titik dasar tertentu, kondisi manusia dalam kondisi konflik antara keinginan diri dengan lingkungan yang ditandai oleh ketidakberdayaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Manusia harus hidup bermasyarakat, dan masyarakat merupakan suatu alokasi yang teratur dari berbagai fungsi, fasilitas, dan ganjaran.²⁵

2) Pengalaman. kesadaran dapat terjadi setelah seseorang memang benar-benar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang didapat dari pengalaman, sehingga proses kesadaran seperti ini adalah adanya perpindahan pengalaman atau pengetahuan keagamaan dari seseorang yang dilaksanakan dengan secara konsisten dan konsekuen.

3) Eksperimen. Kesadaran beragama juga dapat timbul dengan adanya eksperimen, dimana penghayatan dan pengalaman agama dapat terlaksana secara baik setelah seseorang yang beragama telah memandang dan mengakui kebenaran agama sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupannya, bahwa seseorang akan merasa damai dan tentram dalam kehidupannya setelah mereka mendekatkan diri kepada sesuatu yang dipercayainya dan menyerahkan kembali segala persoalan yang dihadapinya hanya kepadanya daripada seseorang yang tak kenal agama.

Eksperimen merupakan proses yang memiliki kemiripan dengan behaviorisme. Kemiripan itu terletak pada usaha untuk menggali arti melalui pengamatan (observasi) dan penguraian perilaku secara teliti. Dalam penyelidikan empiris teori psikoanalisis tentang agama berusaha mengadakan secara eksperimental tiga hipotesis yang diambil dari

²⁵ Thomas F, O'Dea, *Sosiologi Agama (Suatu Pengenalan Awal)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, 75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikoanalisis; bahwa bila teori analisis tentang perilaku keagamaan benar, maka prosedur eksperimen juga harus dapat menunjukkan sebagai berikut:

- a) Bahwa semakin besar religiusitas seseorang, maka semakin besar kecenderungan seseorang untuk membuat proyeksi.
- b) Bahwa perasaan dan konsep seseorang tentang Tuhan berkorelasi dengan perasaan dan konsep seseorang tentang orang tua mereka.
- c) Bahwa orang laki-laki memiliki kecenderungan yang lebih besar daripada orang perempuan dalam memandang Tuhan sebagai tokoh penghukum.²⁶

Hal ini membuktikan bahwa Kesadaran akan muncul setelah seseorang benar-benar dirasakan sebagai suatu hal yang memang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Pada dasarnya, kesadaran beragama dapat dilihat dari seseorang melaksanakan aturan-aturan dalam agamanya, selain itu aspek kesadaran beragama menurut Hanum, yaitu aspek afektif, merupakan aspek yang membentuk rasa spiritualitas dan hasrat kepada Tuhan yang dimiliki oleh individu. Aspek kognitif, aspek yang membentuk pengalaman individu akan ketuhanan dan rasa keberagamaan. Aspek kognitif, aspek yang mencakup keimanan dan kepercayaan individu kepada Tuhan, dan aspek motorik, aspek yang membentuk dalam sikap dan perilaku keagamaan.²⁷

²⁶ Ibid, 25.

²⁷ S Hanum, "Hubungan Harga Diri dan Pertimbangan Moral dengan Kesadaran Beragama Pada Siswa Sma Perguruan Panca Budi Medan", *Proceeding : The Dream Of Millenial Generation To Grow*, Article 1, Vol. 2 No. 1, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, kesadaran beragama ini dapat diukur dengan aspek, yaitu: (a) sistem nilai, yaitu memahami ajaran agama dengan sangat baik. (b) cara pandang positif, yaitu kecerdasan, artinya kehidupana lebih berkualitas dan memiliki landasan hidup yang kokoh sebagai bentuk dari memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki. (c) Konsistensi, yaitu memiliki kesadaran beragama positif apabila mereka selalu menampilkan konsistensi perilaku dalam kehidupannya.²⁸

Berikut penjabaran beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Aspek konatif, Bahwa yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu tidak hanya terbatas pada kebutuhan biologis saja, namun manusia juga mempunyai keinginan dan kebutuhan yang bersifat rohaniyah, yaitu kebutuhan dan keinginan untuk mencintai dan dicintai Allah SWT. Hal yang menjadi sumber keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang muthlak. Dengan adanya ketergantungan yang muthlak ini manusia merasakan dirinya lemah, kelemahan itulah yang menyebabkan manusia selalu tergantung hidupnya. Berdasarkan rasa ketergantungan itulah timbul konsep tentang Allah. Dari konsep inilah timbullah keyakinan kepada Allah SWT melindunginya.²⁹
- 2) Aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan aspek yang juga menjadi sumber jiwa agama pada diri seseorang (yaitu melalui berfikir).

²⁸ Op. Cith, M. Fakhrur Rahman, & Ulfa Danni Rosada, 102.

²⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, Cet. I; Bandung: Mizan Pustaka, 2003, h. 43-44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan kehidupan beragama merupakan refleksi dari kemampuan manusia itu sendiri.³⁰

3) Aspek Motorik. Aspek motorik dalam kesadaran beragama merupakan aspek yang berupa perilaku keagamaan. Adapun aspek-aspek tersebut berupa :

- a) Kedisiplinan salat; ketaatan, kepatuhan, keteraturan, seseorang didalam melakukan ibadah shalat. Yang menyebabkan kedisiplinan shalat yang menjadi aspek motorik dalam kesadaran beragama adalah karena dengan mengerjakan shalat, seseorang akan terhindar dari berbagai perbuatan dosa, jahat dan keji.³¹
- b) Menunaikan ibadah puasa; menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak berguna dan sebagainya dengan disertai niat.³²
- c) Berakhlak baik; (a) ketaatan yaitu patuh pada aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, (b) kejujuran yang berarti benar. Yang dimaksud dengan kejujuran adalah memberitahukan, menuturkan, sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan kenyataan, (c) amanah yaitu sifat menjaga pendengaran, pengucapan, dan penggunaan pandangan mata dari hal-hal yang dilarang agama, (d) ikhlas yaitu beribadah kepada Allah SWT yang

³⁰ Bimo Walgito, Psikologi Sosial, h.111

³¹ Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984, h. 252.

³² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Cet. III; Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2000, h. 220.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilandasi kepasrahan diri, melaksanakan segala yang diperintahkan agama dengan perasaan tulus dan tanpa mengharap balasan apapun, (e) tidak sombong yaitu dalam agama Islam Allah SWT telah melarang keras terhadap orang-orang yang sombong karena orang yang memiliki sifat sombong akan merugikan diri sendiri dan membawa kejalan kesesatan.³³

4) Aspek Rohaniah. Kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, yang direfleksikan didalam pribadatan kepada-Nya baik yang bersifat hablumminallah maupun hablumminannas. Adapun kesadaran beragama pada remaja adalah :

- a) Taat melaksanakan kewajiban agama, seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling tolong menolong, dan bersikap jujur;
- b) Menghindari diri dari sikap dan prilaku yang dilarang agama, seperti sikap permusuhan, saling curiga, munafik, mengambil hak orang lain(mencuri dan sebagainya) dan prilaku maksiat lainnya (berjudi, berzina dan minum-minuman keras).³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa aspek kesadaran beragama terbagi menjadi beberapa, yaitu:

- 1) Aspek afektif disebut juga sebagai aspek sistem nilai, yaitu memahami ajaran agama dengan sangat baik. Aspek afektif merupakan aspek yang membentuk rasa spiritualitas dan hasrat

³³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, h.61.

³⁴ Haris Budiman, "Kesadaran Beragama pada Remaja Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Tuhan dan agama setiap individu yang dapat diamati dari penghayatan terhadap keberadaan Tuhan. Contohnya Berakhlak baik, seperti;

- a) ketaatan yaitu patuh pada aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dan Rasul-Nya,
 - b) kejujuran yang berarti benar. Yang dimaksud dengan kejujuran adalah memberitahukan, menuturkan, sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan kenyataan,
 - c) amanah yaitu sifat menjaga pendengaran, pengucapan, dan penggunaan pandangan mata dari hal-hal yang dilarang agama,
 - d) ikhlas yaitu beribadah kepada Allah SWT yang dilandasi kepasrahan diri, melaksanakan segala yang diperintahkan agama dengan perasaan tulus dan tanpa mengharap balasan apapun,
 - e) tidak sombong yaitu dalam agama Islam Allah SWT telah melarang keras terhadap orang-orang yang sombong karena orang yang memiliki sifat sombong akan merugikan diri sendiri dan membawa kejalan kesesatan.
- 2) Aspek kognitif disebut juga sebagai cara pandang positif, yaitu kecerdasan, artinya kehidupan lebih berkualitas dan memiliki landasan hidup yang kokoh sebagai bentuk dari memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki. Aspek kognitif merupakan keimanan dan kepercayaan individu kepada Tuhan dari pengetahuan tentang Tuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ajaran keagamaan-Nya, dan membentuk pengalaman individu akan Ketuhanan dan rasa keberagamaan melalui berfikir. contohnya:

- a) aktif mengikuti pengajian,
- b) ceramah,
- c) gemar belajar dan berguru pada ulama,
- d) belajar ilmu agama,
- e) dan menyampaikan ilmu agama.

- 3) Aspek konatif. Bahwa yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu tidak hanya terbatas pada kebutuhan biologis saja, namun manusia juga mempunyai keinginan dan kebutuhan yang bersifat rohaniyah, yaitu kebutuhan dan keinginan untuk mencintai dan dicintai Allah SWT. Hal yang menjadi sumber keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang muthlak. Dengan adanya ketergantungan yang muthlak ini manusia merasakan dirinya lemah, kelemahan itulah yang menyebabkan manusia selalu tergantung hidupnya. Berdasarkan rasa ketergantungan itulah timbul konsep tentang Allah. Dari konsep inilah timbullah keyakinan kepada Allah SWT yang dapat melindunginya. Dengan kata lain, sama dengan aspek rohaniyah. Kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniyah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, yang direfleksikan di dalam pribadatan kepada-Nya baik yang bersifat hablumminallah maupun hablumminannas. Diantaranya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Taat melaksanakan kewajiban agama, seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling tolong menolong, dan bersikap jujur;
 - b) Menghindari diri dari sikap dan perilaku yang dilarang agama, seperti sikap permusuhan, saling curiga, munafik, mengambil hak orang lain (mencuri dan sebagainya) dan perilaku maksiat lainnya (berjudi, berzina dan minum-minuman keras).
- 4) Aspek motorik disebut juga konsistensi, yaitu memiliki kesadaran beragama positif apabila mereka selalu menampilkan konsistensi perilaku dalam kehidupannya. Aspek motorik merupakan aspek yang membentuk dalam sikap dan perilaku keagamaan yang tercermin dalam perilaku keseharian. Adapun aspek-aspek tersebut berupa :
- a) Kedisiplinan shalat; ketaatan, kepatuhan, keteraturan, seseorang didalam melakukan ibadah shalat. Yang menyebabkan kedisiplinan shalat yang menjadi aspek motorik dalam kesadaran beragama adalah karena dengan mengerjakan shalat, seseorang akan terhindar dari berbagai perbuatan dosa, jahat dan keji.
 - b) Menunaikan ibadah puasa; menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak berguna dan sebagainya dengan disertai niat.
 - c) Menunaikan zakat
 - d) Menunaikan sedekah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Menunaikan ibadah haji.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama Siswa

Kesadaran beragama tidak akan muncul pada diri siswa remaja jika tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ialah faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjabarannya:

- 1) Faktor internal merupakan faktor bawaan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Faktor internal terdiri dari hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan.³⁵ Menurut Subandi keinginan untuk meningkatkan kehidupan spiritual manusia dan menemukan tuhan atau realitas tertinggi itu ada dalam diri manusia. Manusia telah dianugerahi insting keberagamaan semenjak ia dilahirkan ke bumi. Oleh karena itulah manusia disebut dengan homo religious atau makhluk beragama. Potensi keagamaan atau fitrah keagamaan inilah yang kemudian harus dikembangkan dalam kehidupan manusia. Pengembangan keberagamaan manusia menjadi penentu kearah mana dan bagaimana kualitas keagamaan manusia.³⁶
- 2) Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat.³⁷ Dengan kata lain, faktor eksternal kesadaran beragama

³⁵ Helmi Yahya Rosada, & Chodidjah Makarim, "Hubungan Sosialk Media dengan Kesadaran Beragama Siswa MTs Persatuan Umat Islam Bondongan Kota Bogor", *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, Vol. 3 No. 1, 2024, 279-285, 280.

³⁶ Subandi, 2013, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 38.

³⁷ Helmi Yahya Rosada, & Chodidjah Makarim, "Hubungan Sosialk Media dengan Kesadaran Beragama Siswa MTs Persatuan Umat Islam Bondongan Kota Bogor", *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, Vol. 3 No. 1, 2024, 279-285, 280.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdiri adalah lingkungan individu (siswa) itu hidup, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁸ Menurut Jalaludin beberapa faktor eksternal yang dianggap memiliki akibat yang cukup signifikan.³⁹

Faktor internal memang berpengaruh besar terhadap kesadaran beragama seseorang namun faktor eksternal juga berpengaruh terhadap kesadaran beragama seseorang. Karena kesadaran beragama tidak akan terjadi apabila tidak ada dukungan dari lingkungan. Lingkungan akan memberikan bimbingan, pelatihan dan pengajaran yang memungkinkan agar kesadaran beragama itu dapat berkembang dengan baik.⁴⁰ Di samping itu, Mansur dkk mengatakan bahwa pengalaman pribadi merupakan peristiwa yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya, baik melalui penglihatan, pendengaran ataupun perlakuan yang diterimanya sejak lahir sebelum mengenal lingkungan selain lingkungan keluarga dalam kehidupannya. Dia sudah memiliki banyak pengalaman yang diterima dari keluarga. Oleh karena itu, kepribadian anak tergantung dari keterlibatan keluarganya dalam mendidik anak-anaknya. Pengalaman keagamaan yang dialami seseorang pada masa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya terhadap kesadaran beragama pada masa remaja.⁴¹

³⁸ Futiaty Romlah, *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras, 2013, 190.

³⁹ Jalaluddin, 2016, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prada, 270.

⁴⁰ Mansur, Bambang Sugianto, La Ode Muhammad Harafah, and Nur Alim, "Implementation of Islamic Education in Promoting Religious Awareness for High School Students in Kendari City." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2018, 175.

⁴¹ Mansur, Bambang Sugianto, La Ode Muhammad Harafah, and Nur Alim, "Implementation of Islamic Education in Promoting Religious Awareness for High School Students in Kendari City." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2018, 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jalaluddin menjabarkan terkait faktor-faktor yang ikut berpengaruh pada manusia terhadap perkembangan jiwa keagamaannya, diantaranya:

- 1) Hereditas jiwa. Keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang di wariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.
- 2) Tingkat usia. Meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor perkembangan jiwa keagamaan seseorang, tetapi kenyataan ini dapat dilihat dari perbedaan pemahaman agama dari tingkat usia yang berbeda.
- 3) Kepribadian. Menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian, dan setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda, perbedaan tersebutlah membawa pengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan seseorang.
- 4) Kondisi jiwa seseorang. Bagaimanapun juga kondisi jiwa seseorang akan berpengaruh pada pandangan keagamaan, seorang yang mengidap pobia akan dicekam rasa takut yang irasional sehingga pandangannya terhadap agama akan dipengaruhi akan hal itu sedangkan orang normal akan memandang agama secara sadar dan dapat berpikir sehat.⁴²

⁴² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran beragama individu diantaranya:

- 1) Pengalaman pribadi masuk dalam faktor intrinsik. Pengalaman pribadi yaitu Pengalaman hidup, termasuk pengalaman spiritual, dapat mempengaruhi kesadaran beragama seseorang. Pengalaman-pengalaman seperti peristiwa berarti, krisis, pencarian makna hidup, atau pertemuan dengan guru spiritual dapat memicu perubahan dan peningkatan kesadaran beragama.
- 2) Pendidikan agama masuk dalam faktor eksternal. Pendidikan agama yang diberikan di sekolah atau lembaga keagamaan dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran beragama. Materi pengajaran, metode pembelajaran, dan kualitas pengajar dapat mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan individu dalam agama.
- 3) Interaksi sosial masuk dalam faktor eksternal. Interaksi sosial yaitu Interaksi dengan komunitas agama, teman seagama, dan lingkungan sosial yang religius. Perubahan dalam norma sosial, nilai-nilai yang berkembang, dan tantangan yang dihadapi dalam era modern dapat mempengaruhi cara individu memahami dan mempraktikkan agama memengaruhi kesadaran beragama. Diskusi, pengamalan bersama, dan dukungan sosial dari anggota komunitas agama dapat memperkuat kesadaran dan komitmen beragama.
- 4) Budaya dan nilai-nilai masyarakat masuk dalam faktor eksternal. Budaya dan nilai-nilai yang dominan dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesadaran beragama individu. Jika agama menjadi bagian integral dari budaya dan nilai-nilai masyarakat, individu cenderung memiliki kesadaran beragama yang lebih kuat.

- 5) Pengaruh media dan teknologi masuk dalam faktor eksternal. Media massa dan teknologi informasi juga dapat mempengaruhi kesadaran beragama. Konten yang disajikan melalui media sosial, program televisi, atau platform digital dapat membentuk pemahaman dan persepsi individu terkait agama.
- 6) Perubahan zaman dan konteks sosial. masuk dalam faktor eksternal. Perubahan zaman dan konteks sosial juga dapat memengaruhi kesadaran beragama. Perubahan dalam norma sosial, nilai-nilai yang berkembang, dan tantangan yang dihadapi dalam era modern dapat mempengaruhi cara individu memahami dan mempraktikkan agama.⁴³

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan faktor-faktor kesadaran beragama terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal faktor bawaan yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang terdiri dari hereditas, tingkat usia, pengalaman pribadi, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang terdiri dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan institusional meliputi budaya sekolah, pendidikan terutama pendidikan agama, dan lingkungan masyarakat meliputi:

⁴³ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008, h.153.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi sosial, budaya dan nilai-nilai masyarakat, media masa dan teknologi, perubahan zaman dan konteks sosial.

e. Upaya Pembinaan Kesadaran Beragama di Sekolah

Upaya pembinaan kesadaran beragama di Sekolah telah dibuktikan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya penelitian Mayarnimar mengungkapkan bahwa, pembinaan kesadaran beragama siswa harus diupayakan melalui: perwujudan suasana yang islami di lingkungan sekolah, pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam bidang studi lain, keteladanan yang diberikan guru, pembiasaan yang dilakukan, membina kerja sama dengan orang tua siswa. Apabila hal ini dapat dilaksanakan dengan baik maka pembinaan kesadaran beragama akan berjalan dengan baik yang pada gilirannya membawa kepada berkembangnya beragama siswa secara optimal.⁴⁴

Dalam upaya menumbuhkan kesadaran beragama, Arming dkk juga menemukan strategi dakwah majelis taklim di masyarakat, diantaranya: dengan melakukan kegiatan seperti mengadakan pengajian rutin, mengadakan sholat berjamaah, mengadakan buka puasa bersama di bulan Ramadhan, & memperingati hari besar Islam.⁴⁵ Tingkat kesadaran beragama dapat dinilai melalui elemen-elemen seperti sistem nilai yang

⁴⁴ Mayarnimar, "Upaya Pembinaan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Dasar", *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. X No. 2, 2020, 69.

⁴⁵ Arming, Faridah, R. Nurhayati, Mulkiyan, Diarti A. N, "Strategi Dakwah dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi Kasus Majelis Taklim Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)", *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 9 No. 2, 2023, 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianut, perspektif positif terhadap agama, dan kesetiaan konsisten dalam mengikuti ajaran agamanya. Diantaranya:

- 1) Salah satu elemen kunci dalam pengukuran kesadaran beragama adalah sistem nilai yang dianut individu. Sistem nilai ini mencerminkan apa yang diyakini dan dihargai oleh seseorang dalam kerangka agamanya, dan sejauh mana prinsip-prinsip agama itu memengaruhi pilihan dan tindakan mereka.
- 2) perspektif positif terhadap agama adalah faktor penting lainnya dalam pengukuran kesadaran beragama. Ini mencakup pandangan yang memungkinkan seseorang untuk melihat agama sebagai sumber inspirasi, panduan moral, dan pijakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang memiliki pandangan yang positif terhadap agamanya, hal ini seringkali mencerminkan tingkat kedalaman pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya.
- 3) Kesetiaan konsisten dalam mengikuti ajaran agama juga merupakan faktor yang signifikan dalam mengevaluasi kesadaran beragama seseorang. Ini mencakup kemampuan individu untuk mengamalkan ajaran agamanya secara teratur dan menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama tersebut, tanpa mengalami perubahan sikap yang signifikan atau pelanggaran yang konsisten terhadap prinsip-prinsip tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengukuran kesadaran beragama melibatkan sejumlah elemen yang saling terkait, dan ketika elemen-elemen ini diintegrasikan dengan baik dalam kehidupan individu, mereka menciptakan dasar yang kuat untuk pemahaman dan praktik agama yang mendalam. Kesadaran beragama yang tinggi seringkali memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai agama, moralitas, dan integritas dalam berbagai aspek kehidupan seseorang.⁴⁶

f. Kesadaran Beragama dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an Surah Arrum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dalam tafsir kementerian Agama Republik Indonesia menjabarkan bahwa setelah memaparkan bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah serta meminta rasul dan umatnya bersabar dalam berdakwah, melalui ayat berikut Allah meminta mereka agar selalu mengikuti agama islam, agama yang sesuai fitrah. Maka hadapkanlah wajahmu, yakni jiwa dan ragamu, dengan lurus kepada agama islam. Itulah fitrah Allah yang dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Manusia diciptakan oleh Allah dengan bekal fitrah berupa kecenderungan mengikuti agama yang lurus, agama tauhid. Inilah asal penciptaan manusia dan tidak boleh ada seorang pun yang

⁴⁶ Anis Khofifatun Nafilah, Mabnunah, Siti Aisyah, & Shohibul Kahfi, "Implementasi Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di MAN 1 Pamekasan", *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 11 Special Issue No. 1, 2023. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan perubahan pada ciptaan Allah tersebut. Itulah agama yang lurus, agama tauhid, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui dan menyadari bahwa mengikuti agama islam merupakan fitrahnya. Pada Surrah Ar-Rum Ayat 31 berisi tentang berpegangteguhlah pada agama yang lurus itu dengan mendekat dan kembali bertobat kepada-Nya dengan sepenuh hati, dan bertakwalah kepada-Nya dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta laksanakanlah salat secara konsisten dan sempurna, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah dalam beribadah atau mempersekutukan-Nya dengan mengikuti agama yang menyimpang.⁴⁷

Yakni menghadap kepada Allah dan berpaling dari selain-Nya. Yang di dalamnya terdapat Islam, iman dan ihsan. Yaitu dengan mengarahkan hati, niat dan badan kita untuk menegakkan syari'at Islam yang tampak, seperti shalat, zakat, puasa, haji, dsb. Demikian pula untuk menegakkan syari'at Islam yang tersembunyi, seperti cinta, takut, berharap, kembali dan berbuat ihsan dalam mengerjakan semua syariat yang tampak itu dan yang tersembunyi, yaitu dengan beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya, dan jika tidak merasakan begitu, maka sesungguhnya Dia melihat kita.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, h. 495.

2. Persepsi Siswa

a. Konsep Dasar Persepsi Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan kesan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Selain itu persepsi menurut Akbar ialah anggapan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang kadang berbeda antara satu orang dengan orang lain atau berbeda dengan kondisi yang sebenarnya.⁴⁸ Lalu Yuli dan Elita mengungkapkan persepsi merupakan pola penilaian pada setiap individu yang bersifat subjektif, sehingga dapat memunculkan penilaian yang berbeda-beda meskipun dengan objek persepsi yang sama.⁴⁹

Pengertian persepsi di atas menekankan pada pandangan seseorang yang akan mempersiapkan dan memberi arti pada suatu objek yang menggunakan panca inderanya, sehingga memberikan tanggapan dan makna pada objek yang dipersepsikan, pandangan tersebut dapat berupa penilaian yang menyenangkan, menyedihkan, menolak dan menerima sesuatu yang sedang diamati. Intensitas seseorang dalam mengamati suatu objek tersebut dapat mempengaruhi persepsinya. Oleh karena itu, individu yang

⁴⁸ Rofiqotur Rista Rahmawati, Reina Sabirin, Rodeo Novandi Pratama, "Persepsi Siswa terhadap Pengembangan Budaya Organisasi di SMAN 13 Surabaya", *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 4 No. 3, 1992.

⁴⁹ Yuli Fitria, & Elita Endah M, "Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru dan Iklim Sekolah dengan Intensi Perilaku Delinkuen", *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, Vol. 12 No. 3, 2024, 174.

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai karakteristik, pengalaman, dan latar belakang yang berbeda-beda hasil persepsinya akan berbeda pula.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti menyimpulkan persepsi siswa adalah pandangan, tanggapan siswa melalui pengalaman dan pengetahuannya dalam menilai sesuatu. Demikian pula persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua yang mereka temui sehingga hal ini menjadi layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

b. Tahapan Persepsi Siswa

Ada beberapa tahapan dalam terbentuknya persepsi siswa tentang sekolahnya menurut Thoha dalam Rivai dkk, diantaranya:

- 1) Adanya stimulus atau situasi yang sedang dihadapinya.
- 2) Masa registrasi. Setelah siswa melihat & mendengar suatu informasi, siswa mulai mendaftarnya.
- 3) Proses interpretasi. Siswa melakukan interpretasi setelah melakukan pendaftaran. Proses ini tergantung motivasi, kepribadian, dan cara belajar siswa. Dengan begitu, informasi yang sama akan memiliki pandangan yang berbeda-beda untuk setiap siswa.
- 4) Umpan balik dari orang lain.⁵¹

⁵⁰ Anggil Jufinda, "Persepsi Siswa terhadap Pemeliharaan Lingkungan Sekolah Sehat", *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning and Studies (IICLS)*, Vol. 4 No. 3, 2023, 108-123, 110.

⁵¹ Ade Asrina Rivai, Tri Dayakisni, & Putri Saraswati, "Hubungan Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dngan Sikap Disiplin Siswa di MTsN 3 Banjarmasin", *Psikovidya*, Vol. 22 No. 1, 2018, 28.

c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa

Menurut Gifford dalam Wasam et. al terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi individu yaitu:

- 1) Personal effect, karakteristik dari individu dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan;
- 2) Culture effect, faktor pendidikan mempengaruhi persepsi individu terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan dan kebudayaan berhubungan dengan tempat asal seseorang; serta
- 3) Physical effect, lingkungan mempengaruhi persepsi individu dalam mengamati, mengenal dan pengalamannya ditempat tersebut. Mengingat pendidikan jasmani umumnya dilakukan secara langsung, namun dengan kondisi pandemic Covid-19, kegiatan pembelajaran bergeser menjadi online learning.⁵²

3. Budaya Sekolah

a. Konsep Dasar Budaya Sekolah

Budaya Sekolah berasal dari 2 suku kata yaitu budaya dan sekolah. Secara etimologi pengertian budaya (*culture*) berasal dari kata latin *colere*, yang berarti membajak tanah, mengolah, memelihara ladang. Namun pengertian yang semula agraris lebih lanjut diterapkan pada hal-hal yang lebih rohani. Sedangkan terminology budaya menurut Terrence E Deal and Kent D Peterson dalam Debbi S A dkk adalah rangkaian yang kuat dari

⁵² Aan Wasan, Khaironi K, Taufik Rihatno, "Persepsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Tentang Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Online Learning", *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, Vol. 8 No. 3, 2022, 702.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ritual dan tradisi, norma, dan nilai-nilai yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan sekolah.⁵³

Kemudian budaya sekolah merupakan suatu pedoman postulat dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang dan diyakini bersama oleh seluruh warga sekolah yang telah digunakan untuk menyelesaikan segala persoalan bagaimana beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga pedoman nilai dan postulat tersebut dapat diajarkan pada generasi kini agar mereka dapat memiliki pandangan yang benar tentang bagaimana pola memahami, berfikir, merasakan, dan bertindak dalam menghadapi berbagai situasi dan lingkungan serta kondisi yang ada.⁵⁴ Di samping itu, Erna dan Eliya mengungkapkan budaya sekolah adalah sebuah pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah dan dipraktekkan oleh warga sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan dan diyakini sebagai pemecahan masalah yang mereka hadapi. Pembiasaan dalam budaya sekolah yang diterapkan di masing-masing sekolah pun berbeda tergantung pada ciri khas dan kebutuhan dalam pemecahan masalah.⁵⁵

Sedangkan Supardi dalam Arum K, dkk menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan

⁵³ Debbi S A, Rovika M, & Sabaruddin, "Karakteristik Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sd Salafiyah Fityatul Huda) ", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*", Vol. 8 No. 2, 2024, 451.

⁵⁴ Ika Nursita, Ngurah Ayu N. M, I Made Sudana, "Pengaruh Budaya Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri", *JIPS: Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, Vol. 4 No. 2, 2023, 624.

⁵⁵ Erna Labudasari, Eliya Rochmah, "Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar", 302-303.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas.⁵⁶ Dengan demikian, peneliti menyimpulkan budaya sekolah adalah Nilai-nilai dari keyakinan yang dibiasakan dalam penerapan dalam wujud praktik oleh seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru-guru, pegawai sekolah, siswa, dan masyarakat sekitar) untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai pemecahan masalah yang mereka hadapi agar generasi bangsa dapat memiliki pola pikir, dan tindakan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi dan lingkungannya.

b. Macam-macam Budaya Sekolah

Unsur-unsur budaya sekolah dalam dua kategori menurut Hedley Beare dalam Ahmad Restani S. T, yaitu:

- 1) unsur yang kasat mata. Unsur yang kasat mata dapat termanifestasikan secara visual verbal maupun visual material. Unsur kasat mata yang verbal meliputi visi, misi, tujuan dan sasaran, ritual, upacara, aturan, sistem ganjaran dan hukuman, pelayanan psikologi sosial, dan pola interaksi sekolah dengan orang tua. Unsur kasat mata yang bersifat visual material meliputi fasilitas dan peralatan, hiasan artefak dan semboyan, dan pakaian seragam.
- 2) unsur yang tidak kasat mata, meliputi filsafat atau pandangan dasar sekolah mengenai kenyataan yang luas, makna hidup, tugas manusia di

⁵⁶ Arum K, Yovita Y, & Noor M, "Pengaruh Kompetensi Guru, Supervisi Kepala Sekolah, dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara", *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Vol. 12 No. 3, 2023, h. 507.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia, dan nilai-nilai. Semua unsur yang tidak kasat mata tersebut adalah sesuatu yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah.⁵⁷

Di samping itu, Wahono dan Priyanto (yang berjudul menjelaskan bahwa budaya sekolah memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan karakter dari siswa. Budaya yang dimaksud yaitu:

- 1) religius yang meliputi menghargai perbedaan, cintadamai, saling Kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, percaya diri, toleransi, persahabatan, tidak memaksakan kehendak, anti kekerasan dan pembulian, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan yang tersisih, dan ketulusan
- 2) nasionalis yang meliputi, apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, unggul dan berprestasi, rela berkorban, menjaga lingkungan, disiplin, cinta pada tanah air, menghormati keragaman suku, budaya, dan agama, taat hukum
- 3) mandiri yang meliputi tangguh, kerja keras (etos kerja), daya juang, profesional, tahan banting, keberanian, menjadi pembelajar sepanjang hayat, dan kreatif
- 4)gotong royong yang meliputi kerjasama, menghargai sesama, berkomitmen atas keputusan bersama, inklusif, tolong menolong, solidaritas, musyawarah mufakat, empati, anti kekerasan dan anti diskriminasi, serta sikap kesukarelawanan

⁵⁷ Ahmad R. S. T, Siti Habibah, & Sumarlin Mus, "Budaya Sekolah di Sekolah Kebangsaan Sri Pulau Perdana Johor Bahru Malaysia", *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, Vol. 3 No. 2, 2022, 126.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) integritas yang merupakan dasar dari sebuah nilai pada perilaku individu berdasarkan pada upaya menjadikan individu tersebut sebagai individu yang dipercaya akan selalu baik dalam tindakan, pekerjaan, perkataan, serta memiliki kesetiaan dan komitmen pada nilai karakter dan nilai kemanusiaan (integritas moral).⁵⁸

Adapun kegiatan-kegiatan budaya sekolah yang masih sering dilakukan di sekolah menurut Daryanto dalam Pirman, & Rani A yaitu:

- 1) Budaya Islam, dimana setiap kali bertemu (guru, siswa dan orang tua) saling mengucapkan salam dan berjabat tangan.
- 2) Majalah sekolah yang dibuat oleh siswa untuk melatih bakat jurnalistiknya.
- 3) Dialog interatif dengan para pakar dibidangnya, mulai dari masalah yang kuno sampai teknologi terbaru.
- 4) Lintas juang untuk mendidik siswa menjadi calon pengurus OSIS.
- 5) Studi kepemimpinan siswa untuk melatih kepemimpinan siswa menjalankan organisasinya.
- 6) Budaya disiplin dimana siswa siswa tidak diperkenankan masuk kelas bila terlambat dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

⁵⁸ Moch. Edwin Adityah Pramana, & Syunu Trihantoyo, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09 No. 03, 2021, 767-768.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Budaya kerja keras, cerdas dan ikhlas adalah siswa dilatih menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cepet, tepat waktu dan berharap mendapatkan pahala dari Allah.
- 8) Budaya kreatif yaitu melatih siswa menciptakan inovasi sesuai bakat dan minatnya, mandiri dan bertanggung jawab yaitu melatih siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru. Dari beberapa kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa di setiap lembaga sekolah pastinya mempunyai program-program untuk menghidupkan kegiatan di sekolah, hal tersebut juga berdampak positif bagi siswa dan memberikan pelajaran kepada siswa serta mengasah kreatifitas siswa.⁵⁹

Budaya sekolah sebagai pedoman perilaku siswa karena dengan adanya budaya sekolah yang baik, siswa akan terbiasa dengan perilaku yang positif. Dengan adanya budaya sekolah yang baik, siswa jadi lebih tahu mana yang benar dan mana yang salah.⁶⁰

Dapat dipahami bahwa budaya sekolah terdiri dari:

- 1) Budaya Islam. Dimana setiap kali bertemu (guru, siswa dan orang tua) saling mengucapkan salam dan berjabat tangan.
- 2) Budaya Disiplin. Siswa akan terbiasa menghargai waktu dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya.

⁵⁹ Pirman, & Rani Anggraeni, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al Khoeriyah Bogor", *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 7 No. 3, 2023, h.1448.

⁶⁰ Juni Rahmat Lawolo, Adrianus Bawamenewi, & Berkat Persada Lase, "Peran Budaya Sekolah dalam meningkatkan karakter siswa", *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 7 No. 10, 2024, 11514-11515.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Budaya gotong royong. Hal ini mengajarkan siswa pentingnya bekerja sama dan saling membantu.
- 4) Budaya kerja keras, cerdas dan ikhlas adalah siswa Dilatih menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cepat, tepat waktu dan berharap mendapatkan pahala dari Allah.
- 5) Budaya kreatif. Melatih siswa menciptakan inovasi sesuai bakat dan minatnya, mandiri dan bertanggung jawab yaitu melatih siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru. Setiap lembaga sekolah memiliki program-program untuk menghidupkan kegiatan di sekolah, hal tersebut juga berdampak positif bagi siswa dan memberikan pelajaran kepada siswa serta mengasah kreatifitas siswa.

c. Karakteristik Budaya Sekolah

Budaya sekolah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan profesional. Budaya sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang oleh karena itu, budaya sekolah ini perlu dikembangkan.⁶¹

⁶¹ Wulan Wardani, & Faridah F, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam ", *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, h. 120.

Lickona dalam Sukadari mengungkapkan ada 6 elemen budaya sekolah yang baik, yaitu:

- 1) Kepala sekolah memiliki kepemimpinan moral dan akademik.
- 2) Disiplin sekolah yang ditegakkan secara menyeluruh.
- 3) Masyarakat sekolah memiliki rasa persaudaraan.
- 4) Organisasi murid menerapkan kepemimpinan demokratis dan menumbuhkan rasa tanggung jawab murid-murid untuk menjadikan sekolah mereka menjadi sekolah yang terbaik.
- 5) Hubungan semua warga sekolah bersifat saling menghargai, adil, dan bergotong royong.
- 6) Sekolah meningkatkan perhatian terhadap moralitas dengan menggunakan waktu tertentu untuk mengatasi masalah-masalah mora

Selain itu, dalam penciptaan budaya di sekolah memiliki beberapa ciri-ciri menurut Daryanto, diantaranya:

- 1) Sekolah menciptakan suasana yang memberikan harapan dan semangat, dimana para guru percaya bahwa siswa dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi;
- 2) Sekolah menekankan kepada siswa dan guru bahwa belajar merupakan alasan yang paling penting untuk bersekolah;
- 3) Harapan terhadap prestasi siswa yang tinggi disampaikan kepada siswa;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Harapan terhadap prestasi siswa yang tinggi disampaikan kepada seluruh orang tua siswa.⁶²

d. Faktor-faktor Budaya Sekolah

Menurut Mulyasa dalam Sukron Amri, dkk secara umum faktor-faktor penentu yang diperlukan dalam budaya sekolah adalah:

- 1) Tujuan dan sasaran pendidikan nasional dalam pembangunan bukan hanya untuk menciptakan golongan elit dan kaum intelektual, melainkan membentuk manusia Indonesia secara utuh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi perannya pada masa mendatang. Sehubungan dengan itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu dirumuskan tujuan yang jelas;
- 2) Siswa merupakan subjek sekaligus objek pendidikan. Perubahan perilaku peserta didik ditentukan oleh pengalaman belajarnya disamping faktor-faktor bawaan (herditas). Oleh karena itu dalam proses pembaruan pendidikan perlu memperhatikan peserta didik, sosial maupun individual;
- 3) Mendidik merupakan pekerjaan profesional, memberikan petunjuk bahwa tidak setiap orang dapat melaksanakan profesi mendidik (pendidik). Seseorang pendidik yang profesional, tidak saja harus memiliki kemampuan profesional saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan personal dan kemampuan sosial.

⁶² Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta. Penerbit Gava Media, 2015, 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Isi pendidikan merupakan segala pengalaman yang harus dimiliki peserta didik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. Oleh karena itu isi pendidikan (kurikulum) perlu penyesuaian;

5) Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kelengkapan fasilitas dan sumber belajar. Hal ini terasa sekali dalam sistem pendidikan dewasa ini. Oleh karena fasilitas dan sumber belajar merupakan hal yang esensial, perlu dipertimbangkan dalam proses pembaruan pendidikan.⁶³

4. Pola Asuh Orang Tua

a) Konsep Dasar Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dengan stimulasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak mandiri, tumbuh, dan berkembang secara sehat dan optimal.⁶⁴ Di samping itu, Ahmad Rosadi mengungkapkan pola asuh adalah cara-cara orang tua dalam mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri.⁶⁵ Selain itu, pola asuh orang tua merupakan pola perilaku orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai pengasuh, pendidik, pendamping bagi anaknya.

⁶³ Sukron A, Ngurah A N. M, & Noor Miyono, "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Vol. 9 No. 3, 2020, h. 272.

⁶⁴ Mufaro'h, Titin Sumarni, Ika Kurnia S, "Pengaruh Gawai dalam Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis)", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, 2019, h. 100.

⁶⁵ Ahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pola asuh yang dilakukan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan diri anak.⁶⁶ Umayi dalam Pola asuh orang tua adalah suatu cara atau metode yang diterapkan oleh orang tua atau pihak terkait dalam membentuk atau membina pribadi anak atau siswa.⁶⁷

Selain itu, pola asuh orang tua menurut Anisah dalam Trice Dorce Sayuri, dkk adalah cara orang tua berperan, mendidik, menjalin hubungan dan memandu anak pada sebuah kegiatan yang menghubungkan cukup luas karakter spesifik secara individu ataupun serentak dalam upaya aktif membimbing anak.⁶⁸ Pola asuh orang tua juga merupakan interaksi antara orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk kegiatan belajar yang cukup baik menurut orang tua.⁶⁹ Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa definisi pola asuh orang tua ialah Pola asuh orang tua adalah keseluruhan metode dalam penerapan perilaku dan interaksi antara orang tua dengan anaknya, melakukan stimulasi melalui cara membentuk, membina/mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap

⁶⁶ Fitria Putri Charisma, Nur Fajrie, & Erik Aditia I, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas 4 SD Negeri Koripandriyo Gabus Pati Pada Masa Pandemi Covid-19", *Journal of Elementary Education*, Vol. 06 No. 01, 2023, 15.

⁶⁷ Ois Dian Tri Kusumawati, Agus W, & Subagyo, "Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandung", *Educational Management*, Vol. 6 No. 2, 2017, 88.

⁶⁸ Trice Dorce Sayuri, Yansen Alberth Reba, & Andika Ari Saputra, "Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh dan Kepedulian Orang Tua", *Psychocentrum Review*, Vol. 3 No. 2, 256.

⁶⁹ Merdekawati Hisby, & E. Kosasih, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar PKN Siswa SD Negeri 2 Caracas", *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1, 2020, 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling tepat oleh orang tua, agar anak mandiri, tumbuh, dan berkembang secara sehat dan optimal serta terbentuknya pola pikir dan tindakan yang tepat pada anaknya.

b) Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Keberhasilan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan (karakter) pada anak sangat bergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Jika dilihat dari jenis-jenisnya, pola asuh orang tua terhadap anak ada tiga, yaitu:

- 1) Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi orangtua dan anak, sehingga antara orang tua dan anak seakan memiliki dinding pembatas memisahkan “si otoriter” (orang tua) dengan “si patuh” (anak)”. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orangtua membuat semua keputusan, anak harus tunduk dan tidak boleh bertanya, kekuasaan orangtua dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi. Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat kuat. Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh. Di sini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orangtuanya.
- 2) Pola asuh permisif adalah pola asuh yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja, hal ini sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak. Karena bagaimana pun anak tetap memerlukan arahan dari orangtua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan memberi kebebasan yang berlebihan, apalagi terkesan membiarkan, akan membuat anak bingung dan berpotensi salah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arah. Pola asuh permisif mempunyai ciri yaitu dominasi pada Anak. Sikap longgar dan kebebasan dari orangtua. Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua. Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.

- 3) Pola asuh demokratis ini tampaknya lebih kondusif dalam membentuk karakter anak. Hal ini dapat dilihat bahwa orangtua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab. Pola asuh demokratis mempunyai ciri yaitu ada kerjasama antara orangtua dan anak. Anak diakui sebagai pribadi. Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua. Ada kontrol dari orangtua yang tidak kaku.⁷⁰
- 4) Pola Asuh Situasional. Pola asuh ini dilaksanakan secara situasional, artinya mempertimbangkan situasi yang saat itu berlangsung. Orang tua melaksanakan pola asuh yang berupa gabungan dari dua atau lebih pola asuh selama fase pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya.⁷¹
- 5) Pola Asuh Temporizer. Pola asuh temporizer merupakan pola asuh yang paling tidak konsisten, orang tua sering tidak memiliki pendirian,
- 6) Pola asuh appeasers. Pola asuh appeasers merupakan pola asuh dari orang tua yang sangat khawatir akan anaknya, takut menjadi tidak baik.⁷²

⁷⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 102.

⁷¹ Dilla Fadhillah, & Ersya Novianti, "Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dan Kecerdasan Intrapersonal Menjelaskan Prestasi Belajar Siswa?", *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 7 No. 1, 2021, h. 17-35.

⁷² Leoni A Halolo, dkk "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 040536 Partibi Lama", *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 6 No. 3, 2022, h. 1159.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Pola asuh penelantaran adalah tidak adanya pendampingan dari orang tua terhadap anak, tipe pola asuh ini adalah tidak adanya sikap kepedulian orang tua terhadap anak, sehingga menghasilkan anak menjadi tidak memiliki tujuan hidup.⁷³ Bisa disebut juga pola asuh uninvolved, yang merupakan pola asuh yang paling buruk dari ketiga pola asuh yang telah dijelaskan di atas, karena orang-tua tidak memiliki kontrol terhadap anak sama sekali, orang tua membiarkan apa saja yang dilakukan oleh anak.⁷⁴

c) Ciri-ciri Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam tiga pola, yaitu pola otoriter, permisif dan demokratis. Diantaranya ciri-ciri tersebut adalah:

1) Pola Asuh Otoriter

- a) Membentuk disiplin secara sepihak
- b) Sering memusuhi
- c) Suka memerintah
- d) Menghukum secara fisik
- e) Suka memarahi anak
- f) Menuntut yang tidak realistis, dll

2) Pola Asuh Permisif

- a) Membiarkan
- b) Tidak ambil pusing

⁷³ Nuurul Lathifah, Henry Suryo B, & Khamdun, "Proses Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua", *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 6 No. 2, 2022, 397.

⁷⁴ Anggraini, Pudji Hartuti, & Afifatus Sholihah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Sma Di Kota Bengkulu", *CONSILIA Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 1, 2017, 12-13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Acuh tak acuh
- d) Tidak atau kurang memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas
- e) Melepaskan tanpa control
- f) Menyerah pada keadaan, dll.

3) Pola Asuh Demokratis

- a) Menerima
- b) Mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri
- c) Terbuka kepada anak
- d) Kooperatif
- e) Memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa di buat-buat.
- f) Tidak cepat menyalahkan, dll.⁷⁵

4) Pola Asuh authoritative

Memberikan kebebasan kepada anak namun masih dalam tanggung jawab orang tua. Orang tua selalu memberi penjelasan alasan yang rasional untuk mendasari setiap permintaan atau disiplin yang ditujukan kepada anak tetapi terkadang juga menggunakan kuasa jika perlu.

5) Pola Asuh permissive

menyatakan dalam pola asuh permissive orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju atau tidak. Dalam pola asuh permissive orang tua jarang atau bahkan tidak pernah menegur anak

⁷⁵ Nurmasiyithah Syaman, *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019, h. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila melakukan kesalahan dan sangat sedikit memberikan bimbingan kepada anak.⁷⁶

Selain itu, menurut pola asuh permisif ciri-cirinya sebagai berikut:

1) Pola Asuh Permisif

- a) anak diberikan kebebasan oleh orang tua dalam melakukan sesuatu;
- b) anak lebih mendominasi;
- c) orang tua bersikap memberikan kebebasan dan kelonggaran;
- d) orang tua tidak memberikan bimbingan dan arahan; dan
- e) orang tua kurang atau bahkan tidak sama sekali memberikan kontrol dan perhatian kepada anak.

2) Pola Asuh Otoriter

- a) kekuasaan didominasi oleh orang tua;
- b) tidak mengakui anak sebagai pribadi;
- c) tingkah laku anak di kontrol secara ketat;
- d) pemberian hukuman dari orang tua kepada anak jika tidak patuh.

3) Pola Asuh Demokratis

- a) orang tua selalu memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan kebutuhan, cita-cita dan harapan anak;
- b) adanya kerja sama yang harmonis antara anak dan orang tua;
- c) orang tua mengakui anak merupakan individu, dukungan yang diberikan pada anak dapat mengembangkan segenap potensi dan kelebihanannya;

⁷⁶ Mira Lestari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8 No. 1, 2019, 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) orang tua mengarahkan dan membimbing anak-anak ini dikarenakan sikap demokratis orang tua; dan
- e) orang tua mengontrol anak namun kontrol yang diberikan tidak kaku.⁷⁷

Sedangkan menurut Mumayzizah, indikator pola asuh orang tua diantaranya:

1) Pola Asuh Orang tua demokratis

- a) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- b) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka.
- c) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- d) Pendekatan kepada anak bersifat hangat.

2) Pola Asuh Orang tua Otoriter

- a) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
- b) Pengontrolan orangtua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- c) Orang tua hampir tidak pernah memberi pujian.
- d) Orang tua tidak mengena kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

⁷⁷ Andi Dea Aprilliyani, dkk, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Sosial Emosional Anak Kembar", *Jurnal Pelita PAUD*, Vol. 7 No. 1, 123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Pola Asuh Orang tua Permisif :

- a) Orang tua bersikap acceptance (menerima). tinggi namun control rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- b) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- c) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.⁷⁸

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dibagi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern, diantaranya:

- 1) Faktor internal. Faktor yang ada dalam diri individu, mencakup:
 - a) Orang tua dengan tingkat sosial ekonomi yang memadai cenderung menunjukkan sikap lebih hangat daripada mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah.
 - b) Pendidikan orang tua yang lebih tinggi cenderung tercermin dalam praktek pola asuh yang baik.
- 2) Faktor eksternal. Faktor di luar individu, mencakup :
 - a) Jumlah anak dalam sebuah keluarga dapat memengaruhi pola asuh yang diterapkan. Orang tua dengan dua atau tiga anak cenderung memberikan perhatian yang lebih intensif, memungkinkan interaksi yang mendalam dan kerja sama keluarga yang kuat. Namun, anak-anak

⁷⁸ Mumayzizah Miftahul Jannah, "Identifikasi Pola Asuh Orang tua di Taman Kanak-Kanak ABA Jogokaryan Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 6 Tahun ke-6, 2017, 549.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut mungkin kurang terpapar pada lingkungan sosial luar karena keluarga kecil. Sebaliknya, keluarga dengan lebih dari lima anak mungkin memiliki waktu yang terbatas untuk interaksi intensif, namun anak-anaknya cenderung lebih sosial karena adanya interaksi yang lebih banyak di dalam keluarga.

- b) Latar belakang keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kualitas perkawinan seseorang. Pemilihan pasangan dan interaksi keluarga dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, yang pada gilirannya akan memengaruhi pola asuh yang diterapkan dalam keluarga.
- c) Kondisi sosial masyarakat tempat keluarga tinggal juga memengaruhi dinamika keluarga. Lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan dapat menciptakan suasana harmonis di dalam keluarga, sementara lingkungan yang tidak menyenangkan dapat memengaruhi dinamika keluarga secara negatif.⁷⁹ Menurut Hurlock dalam Ayuningtyas dalam Linawati N & Bennny P mengungkapkan bahwa Faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh, antara lain faktor pendidikan, hubungan dan pengaruh orang tua dari asal, sikap atau perilaku penolakan orang tua dan figur orang tua, dan juga ketergantungan yang berlebihan pada orang tua.⁸⁰

⁷⁹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h.108-109.

⁸⁰ Linawati Ningsih, & Benny Prasetya, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Gejagan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo", *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 6 No. 2, 2022, 191.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Dampak Pola Asuh Orang Tua

Dari penelitian yang dilakukan Nuurul Lathifah, dkk membuktikan bahwa orang tua yang menerapkan:

- 1) Pola asuh demokratis. Maka mampu menghasilkan anak yang mandiri, taat beribadah, cerdas, memiliki motivasi yang tinggi, dikarenakan dalam pola asuh yang ditetapkan orang tua, orang tua memberikan pendampingan secara maksimal dalam perkembangan anak sehingga mampu menghasilkan anak yang memiliki proses berpikir kreatif tinggi.
- 2) Sebaliknya, pada pola asuh permisif, yaitu anak yang mendapat sedikit pendampingan dari orang tua sehingga menghasilkan anak yang proses berpikir kreatifnya rendah, dan minat belajar yang rendah.⁸¹

Sedangkan menurut Abu Ahmadi, macam-macam pola asuh orang tua diantaranya:

- 1) Pola Asuh Otoriter. Dalam pola asuh ini, berdampak positif, seperti :
 - a) Anak akan patuh dan tidak berani melanggar ataupun melawan atas aturan yang telah ditentukan orang tua, sehingga anak tersebut selalu melaksanakan segala perintahnya.
 - b) Menanamkan sikap disiplin kepada anak
 - c) sebagai anak akan memegang tanggung jawab supaya terhindar dari hukuman
 - d) Menumbuhkan sikap kesetiaan yang tinggi bagi seorang anak terhadap orang tua.⁸²

⁸¹ Nurul Lathifah, Henry Suryo B, & Khamdun, "Proses Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua", *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 6 No. 2, 2022, 399.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Pola Asuh Permisif. Adapun dampak positif dan negatif pada anak dari pola asuh permisif, diantaranya :

- a) Kelebihan yang terdapat pada pola asuh permisif, yaitu: (1) Sikap mandiri akan tumbuh dalam diri seseorang, (2) rasa takut tidak dimiliki seorang anak terhadap orang tuanya karena dalam hal apapun orang tua tidak memberikan hukuman kepada anaknya yang mengakibatkan anak itu memiliki inisiatif sendiri dalam mengurus dirinya. (4) anak lebih leluasa untuk bergaul dan menambah relasi.
- b) Kekurangan yang terdapat pada pola asuh permisif, yaitu: (1) Anak jadi berbuat seenaknya bahkan menyalahgunakan keadaan. (2) Menimbulkan sikap manja, malas-malasan ataupun nakal dalam diri seorang anak. (3) Orang tua akan dituntut untuk memenuhi segala kebutuhan anaknya. (4) Terkesan kurang adanya perhatian dari keluarga. (4) Anak seringkali menyepelekan perintah dari orang tuanya.⁸³

3) Pola Asuh Otoriter. Adapun dampak positif dan negatif yang dari penerapan pola asuh otoritatif, yaitu :

- a) Kelebihan yang terdapat pola asuh otoritatif, yaitu : (1) Anak lebih mudah menyesuaikan diri. (2) Saling menghargai terhadap apapun yang dimiliki orang lain. (3) Menerima kritik dengan lapang dada. (4) Aktif di dalam menjalani hidupnya. (5) Bisa mengontrol emosi. (6) Mempunyai tanggung jawab yang diemban.

⁸² Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 112.

⁸³ Ibid, h. 112.

- b) Kekurangan yang terdapat dari pola asuh otoritatif, yaitu : (1) Anak kurang mengontrol bicaranya sehingga terkesan kurang sopan dengan orang tuanya. (2) Suatu percekcoakan terjadi karena adanya perbedaan antara anak dan orang tua yang tidak bisa dikendalikan.⁸⁴

5. Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah

a. Indikator Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah

Indikator persepsi siswa tentang budaya sekolah juga berasal dari unsur yang ditetapkan oleh sekolah yang berkaitan dengan budaya sekolah yaitu terlihat dari visi misi SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang menjadi tempat penelitian peneliti, sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya siswa yang beriman unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamatan terhadap ajaran Islam melalui pembelajaran terpadu, Iqra', tadaqus Al-Qur'an, salat zuhur dan asar berjamaah tahfidzul qur'an, mengembangkan bajat dalam muhadharoh (berbicara di depan umum).
- 3) Menumbuhkan semangat disiplin dalam semua aspek.
- 4) Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan keterampilan berbahasa inggris, bahasa arab, karya tulis ilmiah, dan desain grafis (TIK).
- 5) Mendorong siswa untuk mengenali diri dan meningkatkan kreatifitas seni dan olah raga.

⁸⁴ Ibid, 112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Meningkatkan pembelajaran efektif tuntas minimal tercapai kelulusan 100%.
- 7) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan gerakan penghijauan bebas dari polusi dan sampah.
- 8) Menerapkan perilaku sehat dan ramah lingkungan serta 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun).
- 9) Membangun karakter siswa peduli lingkungan budaya bersih dan jujur.
- 10) Mendorong siswa untuk menggali diri dan meningkatkan kreatifitas dalam program unggulan seperti tahfizul Qur'an, pencak silat, HW, olahraga dan IPTEK.

Selain itu, berdasarkan kesimpulan peneliti melalui pendapat para ahli, maka didapatkan indikator budaya sekolah sebagai berikut:

- 1) Budaya Islam. Dimana setiap kali bertemu (guru, siswa dan orang tua) saling mengucapkan salam dan berjabat tangan.
- 2) Budaya Disiplin. Siswa akan terbiasa menghargai waktu dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya.
- 3) Budaya kerja keras, cerdas dan ikhlas adalah siswa Dilatih menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cepat, tepat waktu dan berharap mendapatkan pahala dari Allah.
- 4) Budaya kreatif. Melatih siswa menciptakan inovasi sesuai bakat dan minatnya, mandiri dan bertanggung jawab yaitu melatih siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru. Setiap lembaga sekolah memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program-program untuk menghidupkan kegiatan di sekolah, hal tersebut juga berdampak positif bagi siswa dan memberikan pelajaran kepada siswa serta mengasah kreatifitas siswa.budaya gotong royong. Hal ini mengajarkan siswa pentingnya bekerja sama dan saling membantu.

- 5) Budaya gotong royong. Hal ini mengajarkan siswa pentingnya bekerja sama dan saling membantu.

Maka, dapat disimpulkan indikator persepsi siswa tentang budaya sekolah dalam penelitian peneliti, yaitu:

- 1) Budaya Islam. Terdiri dari; (a) Kepala Sekolah memberi pemahaman pada siswa pentingnya menerapkan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) ketika berpapasan dengan guru dan sesama manusia. (b) Pihak sekolah menerapkan program tadarus Al-Quran untuk semua siswa. (c) Guru bidang Keislaman menghukum siswa yang terlambat melaksanakan salat berjamaah.
- 2) Budaya Disiplin. Terdiri dari; (a) Kepala Sekolah menetapkan tata tertib sekolah untuk pedoman perilaku siswa. (b) Guru bidang Kesiswaan memberi hukuman untuk siswa yang salah memakai seragam sekolah. (c) Guru memberi sanksi untuk siswa yang merusak fasilitas sekolah.
- 3) Budaya Kerja Keras, cerdas, dan Ikhlas. Terdiri dari; (a) Siswa suka menyelesaikan tugas sekolah dengan cara berkelompok. (b) Guru agama memotivasi saya agar bersungguh-sungguh dalam belajar untuk meraih kesuksesan dunia akhirat. (c) Guru Pembina organisasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membimbing siswa agar menyelesaikan tugas organisasi dengan penuh tanggungjawab.

- 4) Budaya Gotong Royong. Terdiri dari; (a) Pihak sekolah membuat program gotong royong membersihkan sekolah agar timbulnya sikap peduli siswa terhadap lingkungan. (b) Pihak Sekolah membuat program sedekah bernama One Day One Thousand Rupiah.
- 5) Budaya Kreatif/ Berprestasi. Terdiri dari; (a) Pihak sekolah menyediakan berbagai program minat bakat dalam keagamaan, IPTEK, seni, & olahraga. (b) Pihak sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti salah satu program minat bakat yang disediakan sekolah. (c) Pihak sekolah memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. (d) Pihak sekolah memberikan penghargaan untuk guru yang berprestasi.

b. Faktor Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah

Hasil penelitian Fitriani dalam mengemukakan bahwa persepsi siswa yang baik tentang budaya sekolah didukung oleh berbagai faktor, di antaranya: tenaga pengajar yang memadai, kerja sama dan dukungan yang kuat dari siswa dan orang tua, lingkungan yang nyaman dan kondusif, dan berkembangnya rasa kekeluargaan yang kental antara siswa, guru, dan karyawan sekolah. Menurut Luthans lingkungan yang nyaman dan kondusif dapat dirasakan siswa melalui bangunan fisik, tata ruangan belajar, cara berinteraksi, dan proses komunikasi yang terjadi.⁸⁵ Hasil penelitian Sukardi

⁸⁵ Rini Fitria, Sufyarma Marsidin & Herman Nirwana, "Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri Siswa", *Konselor*, Vol. 3 No. 4, 2014, 142.

memperlihatkan bahwa meningkatkan persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jika faktor pendukung tersebut sudah tercipta, aka siswa akan mempunyai persepsi yang baik tentang budaya sekolah.⁸⁶

6. Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua

Persepsi siswa mengenai Pola Asuh orang tua berawal dari pandangan siswa tentang bagaimana pendapatnya tentang pola asuh orang tuanya. Untuk itu, indicator persepsi siswa tentang pola asuh orang tua, berasal dari pandangan siswa mengenai indikator item-item pola asuh orang tua. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan indicator persepsi siswa tentang pola asuh orang tua sebagai berikut:

- a. Siswa cemas jika ayah/ibu/wali memarahinya jika terlambat melaksanakan shalat.
- b. Siswa cemas jika ayah/ibu/wali memberi hukuman jika ia tidak shalat
- c. Siswa suka jika Ayah/Ibu/Wali mengatur jadwalnya untuk mempelajari Al-Qur'an.
- d. Siswa suka jika Ayah/Ibu/Wali mengharuskannya untuk mengikuti ceramah agama.
- e. Siswa suka jika Ayah/Ibu/Wali mewajibkannya mengaji Al-Qur'an di tempat yang mereka inginkan.
- f. Siswa sedih jika Ayah/Ibu/Wali tidak mengizinkannya mengikuti kegiatan yang diinginkannya.

⁸⁶ Ibid, 142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- g. Siswa senang jika Ayah/Ibu/Wali memperbolehkannya untuk memilih tempat belajar Agama sesuai dengan yang diinginkannya.
- h. Siswa senang jika ia diperbolehkan untuk melakukan apa saja yang diinginkannya.
- i. Siswa suka jika Ayah/Ibu/Wali selalu mengingatkannya untuk mempelajari Al-Qur'an setiap harinya.
- j. Siswa kecewa jika Ayah/Ibu/Wali diam saja ketika ia mendapat nilai jelek pada mata pelajaran Agama.
- k. Siswa suka ketika Ayah/Ibu/Wali membiarkannya melakukan apa saja.
- l. Siswa suka ketika Ayah/Ibu/Wali menanyakan ilmu agama mana saja yang sudah bisa diterapkannya.
- m. Siswa sedih jika Ayah/Ibu/Wali memarahinya saja saat nilai pelajaran Agamanya jelek.
- n. Siswa senang ketika Ayah/Ibu/Wali mendengarkan curhatannya ketika ia galau.
- o. Siswa suka ketika Ayah/Ibu/Wali bebas memilih apapun yang ingin diikutinya.
- p. Siswa suka ketika Ayah/Ibu/Wali mengajarnya jika ada kesulitan dalam belajar Agama.
- q. Siswa suka ketika Ayah/Ibu/Wali mengajarkannya bahwa kewajiban seorang anak adalah bertaqwa dan berakhlak mulia.
- r. Siswa suka ketika Ayah/Ibu/Wali menyuruhnya untuk senantiasa menerapkan Ilmu Agama yang telah didapatkannya.

- s. Siswa suka ketika Ayah/Ibu/Wali berdiskusi dengannya mengenai kegiatan keagamaan untuk diikutinya.
- t. Siswa suka ketika Ayah/Ibu/Wali bertukar pikiran dengannya terkait pemahaman Ilmu Agama.

7. Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dengan Kesadaran Beragama Siswa

Kesadaran beragama adalah proses penanaman faham atau ajaran agama dalam diri individu sehingga melahirkan kesadaran yang berdasarkan nilai-nilai agama, keTuhanan, keimanan, yang direfleksikan dalam sikap dan perbuatan sehari-hari. Pentingnya kesadaran beragama dapat dilihat dari pandangan bahwa pada hakekatnya manusia adalah:

- a. makhluk religius;
- b. agama erat hubungannya dengan kehidupan manusia;
- c. semakin baik kesadaran beragama, akan semakin sehat mentalnya;
- d. agama merupakan kebutuhan dasar manusia; dan
- e. kesadaran beragama dapat menghentikan pikiran dan tindakan yang merugikan orang lain.⁸⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama siswa meliputi peran keluarga dan lingkungan sekolah. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran beragama siswa melalui pendidikan agama yang diberikan, pembentukan nilai-nilai agama di lingkungan keluarga, dan model

⁸⁷ Fauzan, Moh. Dannur, Artamin Hairit, & Alfiansyah, "Penerapan Metode Belajar Cooperative Learning untuk meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa, *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*, Vol. 3 No. 2, 2022, 352.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran orang tua dalam mempraktikkan ajaran agama. Lingkungan sekolah juga memiliki dampak signifikan, di mana keberadaan program pendidikan agama Islam yang baik, adanya komunitas keagamaan yang aktif, serta peran guru dalam membimbing siswa dalam praktik keagamaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di sekolah.⁸⁸ Dalam hal ini, peneliti menemukan literatur yang mengungkapkan lingkungan sekolah bisa disebut budaya sekolah menjadi faktor dalam kesadaran beragama siswa.

Budaya sekolah berkaitan dengan mutu sekolah. Mutu sekolah akan dapat dilihat dari bagaimana perilaku dan juga nilai-nilai yang diterapkan di dalam sekolah dengan dorongan langsung oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Keberagaman nilai-nilai budaya keagamaan disekolah tergantung pada apa tujuan yang ingin dicapai, karena hasil penerapan dan pelaksanaan nilai-nilai budaya akan menjadi dasar dari perilaku siswa di sekolah maupun di luar.⁸⁹ Peneliti berasumsi bahwa budaya sekolah berpengaruh dalam membentuk kesadaran beragama siswa.

⁸⁸ Mariatul Ummah, Zulhammi Zulhammi, & Hamdan Hasibuan, "Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal," *Islamika*, Vol. 5, no. 3, 2023, 1219.

⁸⁹ M. Iqbal Arrosyad, Siti N. O, Harsela E, Nadia K, & Bella M, "Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa", *Attulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 5 No. 1, 2020, 130-131.

8. Hubungan Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa

Hari Setiadi mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran beragama siswa.⁹⁰

Setiap orang tua perlu mengetahui bagaimana pola asuh yang cocok untuk anaknya. Pola asuh yang tepat dan sesuai pada anak akan membuat anak menjadi lebih baik dan lebih mudah untuk dikontrol, sedangkan jika pola asuh yang diberikan kurang tepat, akan berdampak pada perkembangan anak. Pola asuh yang tepat pada anak dapat mendidik dan menanamkan nilai dan perilaku baik pada anak serta membentuk karakter pada anak.⁹¹

Keluarga dikatakan pertama karena dari orang tualah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan dikatakan utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar pendidikan bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupannya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, karena secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orangtuanya.⁹²

Firman Allah swt yang menunjukkan perintah tersebut adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁹⁰ Hari Setiadi, & Mulyani, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah terhadap Kesadaran Beragama dan Kepribadian Siswa", *Uhamka Islamic Humanities and Social Sciences*, 2017, h. 290.

⁹¹ Alvi Rahmatillah, & Iskandar Dzulkarnain, "Pola Asuh Demokratis dalam Membangun Perilaku Anak (Studi Kasus di Desa Batuan Kabupaten Sumenep)", *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol.7 No.2, 2023, h. 33.

⁹² Intan Nur Azizah, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Cara Bergaul Anak: Studi di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara", *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*, Vol. 14 No. 2, 2019, h. 331.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. at-Tahrim: 6).

Di dalam kitab Jalalain menjelaskan bahwa (Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu) yakni dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah, (dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) yang dimaksud manusia ialah orang-orang kafir (dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah yang menjadi bahan bakar neraka. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda dengan api di dunia yang dinyalakan dengan kayu dan sebagainya. (penjaganya malaikat-malaikat) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya sembilan belas, seperti yang dijelaskan surat al-Muddatsir, (yang kasar) yakni kasar hatinya, (yang keras) sangat keras hantamannya, (mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka) malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai Allah, (dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan) lafadz ayat ini berkedudukan sebagai badal dari lafadz sebelumnya.⁹³

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa Allah swt berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,” yaitu kamu perintahkan dirimu dan keluarga-Nya yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, sahaya wanita dan sahaya laki-laki untuk taat

⁹³ Syahril Rambe, Erwin Pinayungan D, & Imran Ariadin, “Tafsir Ayat Alquran tentang Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak”, *Al-Kaffah*, Vol. 11 No. 2, 2023, 205.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah dan kamu larang dirimu beserta semua orang yang dibawah tanggung jawabmu untuk tidak melakukan kemaksiatan kepada Allah. Kemudian kamu ajari dan didik mereka serta pimpin mereka dengan perintah Allah kamu perintahkan mereka untuuk melaksanakanyadan kamu bantu merekadalam merealisasikannya. Bila kamu melihat ada yang berbuat maksiat kepada Allah maka cegah dan larang mereka. Ini merupakan kewajiban setiap muslim yaitu mengajarkan kepada orang yang berada dibawah tanggung jawabnya segala sesuatu yang telah diwajibkan dan dilarang oleh Allah Ta'ala kepada mereka.⁹⁴

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Berdasarkan judul peneltian di atas, ada beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain, yang relevan dengan penelitian ini, dengan segala kemampuan penulis berusaha menelusuri dan menelaah beberapa hasil kajian, antara lain :

- a) Penelitian Syntia Adrian, Udin Supriadi, & Saepul Anwar, tahun 2024, dalam Jurnal Didaktika: Jurnal Kependidikan, berjudul “Hubungan Antara Program Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama dan Kepedulian Sosial Siswa di Madrasah”. Lembaga penyelenggara pendidikan tingkat atas mempunyai tugas berat dalam mengemban amanat pendidikan, karena harus mampu mewujudkan satu kesatuan antara pengetahuan, kepribadian dan keterampilan siswa dalam menjalankan agama di masyarakat. Salah satunya

⁹⁴ Abu Fida al-Hafiz ibn Katsir al-Dimisqi, *Tafsir Alquran al-‘Adzim*, Jilid 4, Beirut: Daral-Fikr, 2012, h. 751.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dengan menanamkan sikap kesadaran beragama dan kepedulian sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program keagamaan di sekolah dalam meningkatkan kesadaran beragama dan kepedulian sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain korelasi. Subjek penelitian ini siswa kelas XII di salah satu MAN Kota Bandung dengan instrument penelitian berupa angket. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara program keagamaan dengan kesadaran beragama serta kepedulian sosial siswa dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pelaksanaan program keagamaan akan diikuti dengan semakin tinggi kesadaran beragama dan kepedulian sosial siswa di MAN.⁹⁵

Adapun persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kesadaran beragama untuk 1 variabel Y, yang diteliti sama-sama berjumlah 3 variabel, sampel dalam penelitian sama-sama siswa, dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif desain regresi. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti variabel 1 variabel x yaitu x1 program keagamaan. Sedangkan peneliti 2 variabel x yaitu variabel x1 persepsi siswa tentang budaya sekolah, variabel x2 persepsi siswa tentang pola asuh orang tua. Kemudian dalam penelitian ini meneliti 2 variabel y, yaitu y1 kesadaran beragama dan y2 kepedulian sosial. Sedangkan peneliti meneliti 1 variabel y

⁹⁵ Syntia Adrian, Udin Supriadi, & Saepul Anwar, "Hubungan Antara Program Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama dan Kepedulian Sosial Siswa di Madrasah", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13 No. 3, 2024, 3413.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

yaitu kesadaran beragama siswa. Penelitian ini dilakukan di MAN Bandung, peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

- b) Penelitian Afifah Rafidatikna, & Abdul Malik Karim Amrullah, berjudul, “Pengaruh Program X-School oleh XK-Wavers terhadap Pembentukan Kesadaran Beragama Islam Bagi Pecinta Korea”, Muta allim Jurnal Pendidikan Agama Islam, tahun 2022. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah karena banyaknya generasi muda Indonesia yang mayoritas adalah muslim justru memperlihatkan keberpihakannya pada budaya Korea. Sesuatu yang sejatinya hiburan mulai dijadikan sebagai kiblat baru dalam menjalani kehidupan meskipun terdapat banyak ajaran dari budaya Korea yang dalam praktiknya justru bertolak belakang dengan ajaran Islam. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program X-School yang dilaksanakan oleh XK-Wavers, untuk menjelaskan kondisi kesadaran beragama Islam pecinta Korea yang mengikuti program X-School, dan untuk mengetahui pengaruh program X-School terhadap pembentukan kesadaran beragama Islam pecinta korea yang mengikuti program X-School. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Program X-School yang dilakukan oleh XK-Wavers masuk dalam kategori baik, kesadaran beragama alumni program X-School dikategorikan baik, dan Program X-School

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memberikan pengaruh sebesar 42,1% terhadap pembentukan kesadaran beragama Islam bagi alumni program X-School.⁹⁶

Adapun persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kesadaran beragama untuk variabel Y, dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti 1 variabel x yaitu x1 program X-School. Sedangkan peneliti 2 variabel x yaitu variabel x1 persepsi siswa tentang budaya sekolah, variabel x2 persepsi siswa tentang pola asuh orang tua. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ex post facto, sedangkan peneliti menggunakan jenis regresi. Sampel penelitian ini yaitu pecinta korea alumni program X-School, sedangkan peneliti yaitu siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

- c) Penelitian Ufaira Nabila, & Noor Bakti Negoro, tahun 2021 dalam *Jurnal JPA*, dengan judul “Pengaruh Terapi Mental Spiritual terhadap Kesadaran Beragama Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (BRSPDSRW) Melati Bambu Apus Jakarta Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh terapi mental spiritual terhadap kesadaran beragama penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara Melati Bambu Apus, Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanasi. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi, uji F-test simultan dan uji koefisien korelasi parsial (uji t). Hasil penelitian ini

⁹⁶ Afifah Rafidatikna, & Abdul Malik Karim Amrullah, “Pengaruh Program X-School oleh KK-Wavers terhadap Pembentukan Kesadaran Beragama Islam Bagi Pecinta Korea”, *Muta allim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 2, 2022, 144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara terapi mental spiritual dengan kesadaran bergama penerima manfaat serta pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi (0,019) atau kurang dari 0,05, di mana aspek afektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran beragama penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur.⁹⁷

Adapun persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kesadaran beragama untuk variabel Y, dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti 1 variabel x yaitu x1 terapi mental spritual. Sedangkan peneliti 2 variabel x yaitu variabel x1 persepsi siswa tentang budaya sekolah, variabel x2 persepsi siswa tentang pola asuh orang tua. Penelitian ini menggunakan metode eksplanasi, sedangkan peneliti menggunakan regresi. Sampel penelitian ini yaitu penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (BRSPDSRW) Melati Bambu Apus Jakarta Timur, sedangkan peneliti yaitu siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

⁹⁷ Ufaira, & Noor Bkti Negoro, "Pengaruh Terapi Mental Spiritual terhadap Kesadaran Beragama Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (BRSPDSRW) Melati Bambu Apus Jakarta Timur", *Jurnal JPAI*, Vol. 8 No. 2, 2021, 126.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional Penelitian

Konsep operasional dari semua variabel yang dapat diolah dari definisi konseptual.⁹⁸ Untuk menghindari kesalahpahaman konsep yang digunakan dalam penelitian, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus membatasi konsep teoritis yang masih global. Dalam judul penelitian ini terdapat tiga variabel: persepsi siswa tentang budaya sekolah (X1), persepsi siswa tentang pola asuh orang tua (X2), dan kesadaran beragama siswa (Y). Berdasarkan variabel tersebut dapat dijabarkan indikator pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Konsep Operasional

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah (X ₁)	Budaya Islam	a) Siswa suka menerapkan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) setiap berpapasan dengan guru. b) Siswa senang budaya senyum di sekolahnya. c) Siswa beranggapan bahwa aturan hukuman bagi siswa yang terlambat salat berjamaah bagus dalam mendisiplinkan siswa. d) Siswa senang ketika mengikuti kegiatan tadarus Al-Quran setiap minggu di sekolahnya. e) Siswa beranggapan bahwa sikap jujur adalah budaya yang harus diterapkan dalam kondisi apapun
	Budaya Disiplin	a) Siswa beranggapan bahwa datang tepat waktu ke kelas adalah hal yang penting diterapkan. b) Siswa beranggapan hukuman diperlukan untuk siswa yang terlambat datang ke sekolah. c) Siswa beranggapan harus ada hukuman bagi siswa yang merusak fasilitas sekolah.
	Budaya Kerja Keras, cerdas, dan Ikhlas	a) Siswa suka menyelesaikan tugas sekolah dengan cara berkelompok b) Siswa senang ketika guru di sekolahnya memberikannya pandangan tentang kesuksesan di masa depan
	Budaya Gotong	a) Siswa merasa bersemangat saat mengikuti kegiatan gotong royong seperti membersihkan

⁹⁸ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Paradigma Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 38.

	Royong	lingkungan sekolah. b) Siswa beranggapan bahwa budaya bersedekah di sekolahnya dapat membangkitkan jiwa sosial. c) Siswa senang membantu guru yang sedang dalam kesulitan. d) Siswa beranggapan budaya membuang sampah ke tempat sampah dapat melestarikan lingkungan.
	Budaya Kreatif/ Berprestasi	a) Siswa suka bersekolah di sini karena banyak kegiatan positif disini seperti kegiatan keagamaan, IPTEK, seni, & olahraga/ b) Siswa termotivasi dalam berprestasi karna disekolahnya ada budaya memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. c) Siswa suka dengan budaya membaca di sekolahnya karena dapat menjawab pertanyaannya tentang berbagai ilmu d) Siswa senang ada budaya bertanya disekolahnya untuk mengasah rasa ingin tahunya.
Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X ₂)	Pola Asuh Otoriter	a) Siswa suka jika Ayah mengatur jadwalnya untuk mempelajari Al-Qur'an b) Siswa cemas jika Ibu memberi hukuman jika ia tidak shalat c) Siswa suka jika Ayah mengharuskannya untuk mengikuti ceramah agama d) Siswa cemas jika Ibu memarahinya jika terlambat melaksanakan shalat e) Siswa sedih jika Ayah tidak mengizinkannya mengikuti kegiatan yang diinginkan. f) Siswa suka ketika Ibunya menyuruhnya untuk senantiasa menerapkan Ilmu Agama yang telah didapatkan
	Pola Asuh Permisif	a) Siswa senang jika Ayah memperbolehkannya untuk memilih tempat belajar Agama sesuai dengan yang diinginkannya. b) Saya sedih jika Ibu cuek saja ketika siswa mendapat nilai jelek pada mata pelajaran Agama. c) Siswa suka ketika Ayah membiarkan dirinya melakukan apa saja.
	Pola Asuh Demokratis	a) Siswa suka jika Ibu selalu mengingatkannya untuk mempelajari Al-Qur'an setiap harinya. b) Siswa senang ketika Ayah saya mendengarkan curhatannya ketika saya galau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		c) Siswa suka ketika Ibu mengajarnya jika ada kesulitan dalam belajar Agama. d) Siswa suka ketika Ayah mengajarkannya bahwa kewajiban seorang anak adalah bertaqwa dan berakhlak mulia. e) Siswa suka ketika Ibu berdiskusi kepadanya mengenai kegiatan keagamaan untuk diikuti f) Siswa suka ketika Ayah bertukar pikiran dengannya terkait pemahaman Ilmu Agama
	Pola Permissive	a) Siswa kecewa jika Ibu diam saja saat nilai pelajaran Agamanya jelek.
	Pola Asuh Authoritative	a) Saya suka ketika Ayah menanyakan ilmu agama mana saja yang sudah bisa ia terapkan b) Saya suka ketika Ibu Saya bebas memilih apapun yang ingin diikutinya.
Kesadaran Beragama (Y)	Aspek Afektif	a) Siswa yakin akan hadirnya Allah Ta'ala sehingga gemar berdoa dalam melaksanakan setiap aktifitas. b) Siswa yakin akan adanya para malaikat sehingga berakhlak baik seperti menerapkan kejujuran dalam hidupnya. Contohnya bertindak jujur. c) Siswa yakin adanya nabi/Rasul sehingga siswa berakhlak baik mengikuti nabi/Rasul seperti berusaha menjaga diri dari hal-hal yang dilarang. Contohnya tidak berbuat syirik. d) Siswa yakin adanya surga dan neraka sehingga menjaga keikhlasan hati dalam melakukan setiap aktivitas ibadah e) siswa yakin adanya hari pembalasan sehingga berakhlak baik seperti senantiasa bermuhasabah diri/ introspeksi diri. f) Siswa yakin dengan asma Allah sehingga gemar berdoa.
	Aspek kognitif	a) siswa menyadari penting untuk mendengarkan kajian ceramah b) siswa mengerti bahwa belajar mengaji Al-Qur'an penting untuk dilakukan. c) Siswa memahami bahwa membayar zakat berguna untuk sesama manusia. d) siswa mengetahui bahwa membaca buku keagamaan baik dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

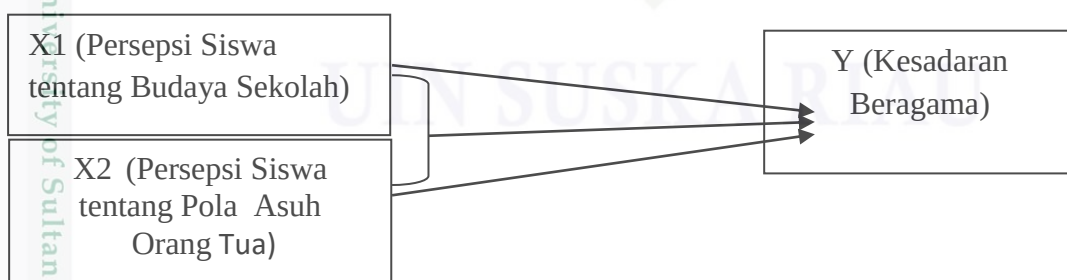
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek konatif/ rohaniah	- Siswa mengerti penting untuk menghindari diri dari hal yang dilarang agama seperti sikap permusuhan - Siswa mengetahui penting untuk menghindari diri dari hal yang dilarang agama seperti prasangka buruk - Siswa memahami penting untuk menghindari diri dari hal yang dilarang agama seperti mencuri - Siswa menghindari diri dari hal yang dilarang agama seperti berjudi. - Siswa mengerti untuk menghindari diri dari hal yang dilarang agama seperti berzina.
Aspek Motorik	- Siswa menyadari penting untuk disiplin dalam shalat - Siswa mengerti penting untuk membaca al-Qur'an - Siswa memahami penting untuk melaksanakan penuh puasa wajib - Siswa mengetahui penting untuk membuang sampah pada tempatnya - Siswa mengetahui penting untuk mengucap Alhamdulillah setiap mendapatkan kenikmatan dari Allah. - Siswa memahami penting untuk menjalin persaudaraan melalui saling tolong menolong - Siswa menyadari penting untuk melakukan setiap aktivitas ibadah atas kemauannya sendiri.

D. Kerangka Berpikir



Keterangan:

Y : kesadaran beragama siswa

X1: persepsi siswa tentang budaya sekolah

X2: persepsi siswa tentang pola asuh orang tua

1. X1 dengan Y = persepsi siswa tentang budaya sekolah berhubungan dengan kesadaran beragama
2. X2 dengan Y = persepsi siswa tentang pola asuh orang tua berhubungan dengan kesadaran beragama
3. X1 dan X2 secara bersamaan dengan Y = persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua berhubungan dengan kesadaran beragama siswa.

E. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi dasar

- a. Semakin baik persepsi siswa tentang budaya sekolah siswa, maka semakin baik pula kesadaran beragama siswa.
- b. Semakin baik persepsi siswa tentang pola asuh orang tua, maka semakin baik pula kesadaran beragama siswa.
- c. Semakin baik persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua, maka semakin baik pula kesadaran beragama siswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Pertama

- a. Ha: Terdapat hubungan signifikan persepsi siswa tentang budaya sekolah dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- b. Ho: Tidak terdapat hubungan signifikan persepsi siswa tentang budaya sekolah dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Hipotesis Kedua

- a. Ha: Terdapat hubungan signifikan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- b. Ho: Tidak terdapat hubungan signifikan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Hipotesis Ketiga

- a. Ha: Terdapat hubungan signifikan secara simultan antara persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
- b. Ho: Tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei lapangan (*field survey*) untuk persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua terhadap kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Artinya, sebagai studi berbasis filosofi positif untuk memeriksa pada populasi dan sampel tertentu. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Tujuan penelitian kuantitatif korelasional adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.⁹⁹ Cara pengumpulan sampel pada dasarnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dan analisis data biasanya memerlukan peralatan penelitian menguji hipotesis yang diberikan Kuantitatif/statistik untuk tujuan tersebut.¹⁰⁰ Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* pada SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Peneliti menggunakan korelasional untuk melihat bagaimana keeratan hubungan antara budaya sekolah dengan kesadaran beragama siswa, pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa, serta hubungan antara budaya

⁹⁹ Laila Maharani, & Meri Mustika, "Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)", *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, Vol.3 No.1, 2016, h. 65.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 14.

sekolah dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru sesuai fakta di lapangan setelah melihat adanya teori para ahli yang mengatakan adanya hubungan antar variabel x dengan y dalam penelitian ini. Korelasional tidak membutuhkan manipulasi data, bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampel karena memenuhi minimal pengambilan sampel dan peneliti menemukan terdapat gejala masalah terkait kesadaran beragama siswa yang sangat cocok untuk dikaji serta peneliti belum menemukan penelitian yang serupa terkait kajian yang peneliti temukan di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Lalu waktu penelitian dilakukan bulan Agustus s/d November 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi yaitu seluruh subjek penelitian.¹⁰¹ Populasi dapat diartikan bahwa seluruh orang dalam anggota kelompok, peristiwa, atau objek yang terdefinisi dengan baik, atau kelompok yang lebih besar yang tunduk pada generalisasi.¹⁰² Populasi bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Sehingga bisa menjadi sebagai sumber data dalam penelitian.¹⁰³ Populasi yang digunakan oleh peneliti terdapat objek dan subjek. Hal ini memiliki

¹⁰¹ Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 33.

¹⁰² *Ibid.*, h. 33.

¹⁰³ *Ibid.*, h. 118.

karakteristik yang dapat ditentukan oleh peneliti.¹⁰⁴ Pada penelitian ini populasinya yaitu seluruh siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

2. Sampel

Sampel survei ini bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian.¹⁰⁵

Pengambilan sampel harus mewakili populasi dalam penelitian ini. Teknik ini merupakan teknik pengambilan data untuk sampel.¹⁰⁶ SMP Muhammadiyah 2

Pekanbaru memiliki total siswa 168 dari kelas VII sampai kelas IX. Kelas VII terdiri dari VIIa 22 siswa, dan VIIb 21 siswa. Kelas VIII terdiri dari VIIa ada 20 siswa, VIIb ada 21 siswa, dan VIIc ada 21 siswa. Kelas IX terdiri dari IXa ada 30 siswa, dan IXb ada 33 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik

simple random sampling dengan memakai rumus Yamane: $n = \frac{N}{1+N \times e^2}$.

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi ?

e = tingkat kesalahan sampel

Sehingga:

$$n = \frac{168}{1+168 \times 0,05^2} \quad n = \frac{168}{1,42} \quad n = 118,30986$$

Maka sampel dalam penelitian ini adalah 118 siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

¹⁰⁴ Siregar Syofian, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 11.

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode*, h. 119.

¹⁰⁶ Ibid., h. 81.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini sangat diperlukan dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat terlaksana dengan lebih baik, yaitu:

1. Kuisioner (Angket) yaitu teknik yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket harus merujuk kepada masalah (rumusan masalah) penelitian dan indikator-indikator dalam konsep operasional. Peneliti membagikan sejumlah daftar pertanyaan mengenai persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Selanjutnya hasil dari angket diukur dengan skala likert. Skala likert akan memberikan skala nilai pada setiap jawaban yang sesuai dengan 5 kategori. Oleh karena itu, perangkat akan menghasilkan skor total untuk setiap responden yaitu:

- a. Angket Variabel X1 (Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah)

- 1) Pernyataan Positif

- a) Alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5
- b) Alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- c) Alternatif jawaban kurang setuju diberi skor 3
- d) Alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e) Alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

- 2) Pernyataan Negatif

- a) Alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 1
- b) Alternatif jawaban setuju diberi skor 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Alternatif jawaban kurang setuju diberi skor 3
 - d) Alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 4
 - e) Alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 5
- b. Angket Variabel X2 (Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua)
- 1) Pernyataan Positif
 - a) Alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5
 - b) Alternatif jawaban setuju diberi skor 4
 - c) Alternatif jawaban kurang setuju diberi skor 3
 - d) Alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
 - e) Alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
 - 2) Pernyataan Negatif
 - a) Alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 1
 - b) Alternatif jawaban setuju diberi skor 2
 - c) Alternatif jawaban kurang setuju diberi skor 3
 - d) Alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 4
 - e) Alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 5
- c. Angket Variabel Y (Kesadaran Beragama Siswa)
- 1) Pernyataan Positif
 - a) Alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5
 - b) Alternatif jawaban setuju diberi skor 4
 - c) Alternatif jawaban kurang setuju diberi skor 3
 - d) Alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
 - e) Alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Pernyataan Negatif

- a) Alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 1
- b) Alternatif jawaban setuju diberi skor 2
- c) Alternatif jawaban kurang setuju diberi skor 3
- d) Alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 4
- e) Alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 5

2. Dokumentasi, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari data-data tertulis seperti buku-buku dan literatur serta dokumen-dokumen maupun foto-foto yang berhubungan dengan topik penelitian.¹⁰⁷ Teknik ini untuk mendapatkan data seperti profil sekolah sejarah sekolah, visi-misi sekolah, guru dan siswa, kurikulum, maupun sarana prasarana sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

¹⁰⁷ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, Pekanbaru: Suska Press, 2015, h. 62-64.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid jika mampu digunakan sebagai alat ukur yang mampu mengukur dengan tepat sesuai dengan kondisi responden yang sesungguhnya. Instrument penelitian yang akan dipakai hendaknya memenuhi validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis ialah validitas yang diperoleh dengan usaha yang hati-hati melalui tata cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Sedangkan validitas empiris ialah tingkat validitas suatu instrumen yang diperoleh melalui hasil uji coba atau try-out, setelah diuji coba lalu diuji validitasnya dengan teknik uji validitas.¹⁰⁸

1) Angket Variabel X1 (Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket yang terdiri dari angket untuk variabel X1 (Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah) sebanyak 18 item, X2 (Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua) sebanyak 20 item dan variabel Y (Kesadaran Beragama Siswa) sebanyak 22 item angket. Disini penulis akan menjabarkan hasil uji validitas dari angket tersebut.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevaliditan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person dengan menggunakan program *SPSS versi 20*. Item

¹⁰⁸ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2015, h.105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga rhitung $>$ rtabel pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item angket dikatakan tidak valid jika harga rhitung $<$ rtabel pada taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah (X1)

ITEM	Rxy	rtabel 5% (50)	Keterangan
1	0.677	0.279	Valid
2	0.723	0.279	Valid
3	0.558	0.279	Valid
4	0.562	0.279	Valid
5	0.495	0.279	Valid
6	0.751	0.279	Valid
7	0.751	0.279	Valid
8	0.497	0.279	Valid
9	0.693	0.279	Valid
10	0.483	0.279	Valid
11	0.791	0.279	Valid
12	0.791	0.279	Valid
13	0.561	0.279	Valid
14	0.609	0.279	Valid
15	0.466	0.279	Valid
16	0.609	0.279	Valid
17	0.631	0.279	Valid
18	0.631	0.279	Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa semua harga $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ yakni $r_{xy} > 0.279$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 50 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pada angket variable X1 (Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah) pada penelitian ini semua item dinyatakan valid, sehingga semua item dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Angket Variabel X2 (Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua)

Angket variabel X2 (Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua) dalam penelitian ini berjumlah 20 item. Sama halnya dengan angket variabel X1, angket variabel ini juga diuji validitasnya dengan menggunakan program *SPPS versi 20*. Berikut tabel hasil uji validitas untuk variabel X2.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X2)

ITEM	R_{xy}	$r_{\text{tabel}} 5\% (50)$	Keterangan
1	0.762	0.279	Valid
2	0.472	0.279	Valid
3	0.613	0.279	Valid
4	0.682	0.279	Valid
5	0.690	0.279	Valid
6	0.546	0.279	Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	0.792	0.279	Valid
8	0.700	0.279	Valid
9	0.544	0.279	Valid
10	0.696	0.279	Valid
11	0.762	0.279	Valid
12	0.792	0.279	Valid
13	0.696	0.279	Valid
14	0.696	0.279	Valid
15	0.690	0.279	Valid
16	0.682	0.279	Valid
17	0.762	0.279	Valid
18	0.618	0.279	Valid
19	0.668	0.279	Valid
20	0.690	0.279	Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa semua harga $r_{xy} > r_{tabel}$ yakni $r_{xy} > 0.279$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 50 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pada angket variable X2 (Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua) pada penelitian ini semua item dinyatakan valid, sehingga semua item dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Angket Variabel Y (Kesadaran Beragama Siswa)

Angket variabel Y (Kesadaran Beragama Siswa) dalam penelitian ini berjumlah 22 item. Sama halnya dengan angket variabel X1 dan X2, angket variabel ini juga diuji validitasnya dengan menggunakan program *SPPS versi 20*. Berikut tabel hasil uji validitas untuk variabel Y.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Karakter Religius (Y)

ITEM	Rxy	rtabel 5% (90)	Keterangan
1	0.464	0.279	Valid
2	0.420	0.279	Valid
3	0.622	0.279	Valid
4	0.726	0.279	Valid
5	0.766	0.279	Valid
6	0.766	0.279	Valid
7	0.760	0.279	Valid
8	0.760	0.279	Valid
9	0.726	0.279	Valid
10	0.766	0.279	Valid
11	0.580	0.279	Valid
12	0.441	0.279	Valid
13	0.279	0.279	Valid
14	0.607	0.279	Valid
15	0.528	0.279	Valid
16	0.416	0.279	Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17	0.563	0.279	Valid
18	0.736	0.279	Valid
19	0.667	0.279	Valid
20	0.760	0.279	Valid
21	0.726	0.279	Valid
22	0.602	0.279	Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa semua harga $r_{xy} > r_{tabel}$ yakni $r_{xy} > 0.279$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 50 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pada angket variable Y (Kesadaran Beragama Siswa) pada penelitian ini semua item dinyatakan valid, sehingga semua item dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Jika datanya benar dan dapat dipercaya (sesuai dengan kenyataannya), maka meskipun pengambilan data dilakukan berulang kali hasilnya tetap akan sama.

Maka instrumen yang reliabel dapat diandalkan sebagai instrumen penelitian. Ada beberapa teknik untuk mengetahui reliabilitas instrumen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian, diantaranya dengan memakai rumus Alpha, rumus Spearman-Brown, Flanagan, Rulon, K-R. 20, K-R. 21, dan Anova Hoyt.¹⁰⁹

Adapun hasil uji reliabilitas data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	18

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	20

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran Beragama (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	22

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
<0.199	Sangat Lemah
0.200 – 0.399	Lemah
0.400 – 0.599	Cukup Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

¹⁰⁹ Ibid., h.126.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 60 item yang diuji cobakan kepada 50 siswa dinyatakan seluruhnya valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian. Dilhat dari tabel *Reliability Statistic* tersebut, diketahui bahwa nilai *Cronbach"s Alpha* intrumen pada variabel X1 (persepsi siswa tentang budaya sekolah) ialah 0.907, nilai *Cronbach"s Alpha* intrumen variabel X2 (persepsi siswa tentang pola asuh orang tua) ialah 0.929 dan nilai *Cronbach"s Alpha* intrumen variabel Y (kesadaran beragama) ialah 0.900. Maka dapat item tes tersebut reliabel karena nilai *Cronbach"s Alpha* yaitu 0,907/0,929/0,900 > 0,800 yang berarti termasuk kriteria reliabel yang Sangat Kuat.

2. Uji Prasyarat Korelasi Berganda

a. Uji Normalitas

Para ahli telah banyak mengembangkan teknik pengujian normalitas suatu distribusi data. Sehingga saat ini sudah banyak tersedia alat bantu berupa program statistic siap pakai. Salah satu diantaranya ialah pengujian normalitas dengan SPSS memakai teknik *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* ialah pengujian normalitas. Kelebihannya ialah sederhana dan tidak menimbulkan banyak perbedaan pendapat dari para ahli statistic. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* ialah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku ialah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji *Kolmogorov Smirnov* ialah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikan di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* ialah bahwa:

- 1) Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku. Berarti data tersebut tidak normal.
- 2) Jika signifikansi di atas 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data yang kita uji normal.¹¹⁰

b. Uji Linearitas

Analisis data penelitian paling sering memakai teknik analisis regresi. Regresi linier dapat dipakai jika asumsi linearitas dapat terpenuhi. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka tidak dapat memakai analisis regresi linear. Namun dapat memakai analisis regresi non linear. Asumsi linearitas ialah asumsi yang akan memastikan apakah data yang akan dianalisis sesuai dengan garis linear atau tidak. Asumsi ini dapat diketahui dengan mencari nilai *deviation from linearity* dari uji *F linear*.¹¹¹ Seperti dalam penelitian peneliti berjudul sebagai berikut: *Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru*.

¹¹⁰ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2015, h.165-166.

¹¹¹ *Ibid.*, h.172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis adalah cabang Ilmu Statistika Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (Hypothesis) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Korelasi Bivariat

Uji korelasi bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan satu variabel independent yaitu (X1) persepsi siswa tentang budaya sekolah dengan satu variabel dependent (Y) kesadaran beragama, dan (X2) persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan satu variabel dependent (Y) kesadaran beragama. Analisis diawali dengan melakukan analisis bivariat terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Uji korelasi bivariat ini menggunakan uji korelasi *pearson's product moment*. Uji ini menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria :

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya terdapat korelasi.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat korelasi.

b. Uji Korelasi Multivariat

Korelasi parsial multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independent (X_1 / persepsi siswa tentang budaya sekolah dan X_2 / persepsi siswa tentang pola asuh orang tua) dengan satu variabel dependent (kesadaran beragama). Analisis multivariat diawali dengan melakukan analisis bivariat terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Apabila hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p-value (sig.) $\leq 0,05$ maka variabel penelitian dapat masuk ke dalam pemodelan analisis multivariat. Sebaliknya, apabila hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p-value (sig.) $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak dapat masuk ke dalam pemodelan multivariat.

Uji korelasi parsial multivariat ini menggunakan uji korelasi berganda. Uji ini menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan kriteria :

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya terdapat korelasi.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat korelasi.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya Hubungan (korelasi) dapat dilakukan dengan melihat besarnya angka R square (R^2) kemudian dihitung Koefisien Determinasinya (KD) dengan bantuan SPSS versi 20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan peneliti dari hasil analisis data peneliti yaitu:

1. Terdapat hubungan signifikan persepsi siswa tentang budaya sekolah dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru dalam taraf sedang.
2. Terdapat hubungan signifikan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru dalam taraf kuat.
3. Terdapat hubungan positif signifikan secara simultan antara persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas dan setelah mengetahui hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi lembaga pendidikan. Adapun saran yang peneliti sampaikan dari penelitian ini adalah:

1. Guru disarankan dapat menjadi suri tauladan, dapat memotivasi siswa dan melakukan berbagai pendekatan dalam mengenal setiap karakter siswa yang berasal dari latar belakang dan lulusan yang berbeda sehingga tercapainya peningkatan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kesadaran beragama siswa sehingga terciptanya output pendidikan yang berkualitas.

2. Orang tua disarankan dapat menjadi teladan bagi keluarganya, memotivasi anaknya, dan membina anaknya dengan cara memahami lebih dalam cara menghadapi anak-anaknya sesuai dengan karakternya sehingga tercapainya peningkatan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa hingga dapat terbentuknya anak-anak yang memiliki kualitas tinggi dan menebar manfaat untuk Indonesia di masa depan.
3. Madrasah sebagai tempat bagi siswa untuk menimba ilmu, demi keberhasilan proses pendidikan diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan siswa sehingga dapat menjadi penunjang peningkatan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa
4. Siswa dapat menjalankan kegiatan di madrasah dengan baik, menerapkan sopan santun dan bahagia dalam menikmati proses pendidikan sehingga tercapainya keberhasilan siswa dalam proses pendidikan maupun dalam mencapai prestasi lainnya baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan agar dapat memberikan sumbangsih tambahan untuk para guru dan kepala madrasah untuk menciptakan inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa

6. Ditemukan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingginya persepsi siswa tentang budaya sekolah dapat meningkatkan kesadaran beragama pada siswa, tingginya persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dapat meningkatkan kesadaran beragama pada siswa, serta tingginya persepsi siswa tentang budaya sekolah dan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dapat meningkatkan kesadaran beragama siswa. Maka untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan meningkatkan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Debbi S, Rovika M, & Sabaruddin, “Karakteristik Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sd Salafiyah Fityatul Huda) “, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8 No. 2, 2024, 448-458.
- A, Sukron, Ngurah A N. M, & Noor Miyono, “Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Vol. 9 No. 3, 2020, 269-277.
- A, Zulkifli, Nurus Sa’adah, & Desi Alawiyah, “Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Qur’ani Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di Sekolah”, *Mimbar: Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, Vol. 8 No. 1, 2022, 87-94.
- Al-Dimisqi, Abu Fida al-Hafiz ibn Katsir *Tafsir Alquran al-‘Adzim, Jilid 4*, Beirut: Daral-Fikr, 2012.
- Andika, Reno, Rifdah Sabrina, Roni Pasaleron, Dafrizal, & Hendra Syafrianto, “Six Values of Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid's Moral Education for Early Childhood”, *Nida Alquran: Jurnal Pengkajian Islam*, Vol. 4 No. 2, 2023, 72-82.
- Anggraini, Pudji Hartuti, & Afifatul Sholihah, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Sma Di Kota Bengkulu”, *CONSILIA Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No. 1, 2017, 10-18.
- Aprilliyani, Andi Dea dkk, “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Sosial Emosional Anak Kembar”, *Jurnal Pelita PAUD*, Vol. 7 No. 1, 120-125.
- Arming, Faridah, R. Nurhayati, Mulkiyan, Diarti A. N, “Strategi Dakwah Dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi Kasus Majelis Taklim Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)”, *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 9 No. 2, 2023, 58-69.
- Arrosyad, M. Iqbal, Siti N. O, Harsela E, Nadia K, & Bella M, “Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa”, *ATTULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 5 No. 1, 2020, 129-139.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Azizah, Intan Nur “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Cara Bergaul Anak: Studi di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara”, *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*, Vol. 14 No. 2, 2019, 329-345.
- Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Budiman, Haris “Kesadaran Beragama pada Remaja Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*”, Vol. 6 , 2015, 16-26.
- Charisma, F. P, Nur Fajrie, & Erik Aditia I, “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas 4 SD Negeri Koripandriyo Gabus Pati Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Journal of Elementary Education*, Vol. 06 No. 01, 2023, 13-18.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Yogyakarta. Penerbit Gava Media, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Dorce, Trice, Yansen Alberth Reba, & Andika Ari Saputra, “Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh dan Kepedulian Orang Tua”, *Psychocentrum Review*, Vol. 3 No. 2, 2021, 250-258.
- Fadhillah, Dilla & Ersya Novianti, “Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dan Kecerdasan Intrapersonal Menjelaskan Prestasi Belajar Siswa?”, *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 7 No. 1, 2021, 19-20.
- Faridah, R. Nurhayati, Mulkiyan, Diarti A. N, “Strategi Dakwah dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi Kasus Majelis Taklim Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)”, *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 9 No. 2, 2023, 58-68.
- Fauzan, Moh. Dannur, Artamin Hairit, & Alfiansyah, “Penerapan Metode Belajar Cooperative Learning untuk meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa, *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*, Vol. 3 No. 2, 2022
- Fitria, Yuli, And Elita Endah Mawarni. "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Dan Iklim Sekolah Dengan Intensi Perilaku Delinkuen." *Jurnal Education And Development* 12.3 (2024): 173-177.
- Ghufron, M. Nur *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Halolo, Leoni A dkk “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 040536 Partibi Lama”, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 6 No. 3, 2022, 1157-1165.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2015.
- Hisby, Merdekawati & E. Kosasih, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar PKN Siswa SD Negeri 2 Caracas”, *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1, 2020, 26-35.
- Huda, Hisbullah “Penguatan Kesadaran Beragama Berbasis Budaya Sekolah (Strengthening Of Religious Awareness Based On School Culture)”, *SINDA: Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies*, Vol. 3 No. 3, 2023, 10-24.
- Jalaluddin, *Teologi pendidikan*, Jakarta : PT raja Grafindo persada, 2001.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Jannah, Mumayzizah Miftahul “Identifikasi Pola Asuh Orangtua Di Taman Kanak-Kanak ABA Jogokaryan Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 6 Tahun ke-6, 2017, 547-552.
- K, Arum, Yovita Y, & Noor M, “Pengaruh Kompetensi Guru, Supervisi Kepala Sekolah, Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”, *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Vol. 12 No. 3, 2023, 503-516.
- Kusumawati, Ois Dian Tri, Agus W, & Subagyo, “Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandung”, *Educational Management*, Vol. 6 No. 2, 2017, 87-94.
- Lathifah, Nuurul, Henry Suryo B, & Khamdun, “Proses Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua”, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 6 No. 2, 2022, 395-400.
- Lestari, Mira “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8 No. 1, 2019, 84-90.
- Mansur, Bambang Sugianto, La Ode Muhammad Harafah, and Nur Alim, “Implementation of Islamic Education in Promoting Religious Awareness



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

for High School Students in Kendari City.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2018, 175(1).

Mawaddah, Salsabila & Nurawati, “Budaya Religius Sekolah Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8 No. 2, 2024, 602-612.

Mayarnimar, “Upaya Pembinaan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Dasar”, *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. X No. 2, 2020, 63-69.

Mubarak, Ahmad Zakki "Perkembangan jiwa agama", *Ittihad*, Vol. 12 No.22, 2014, 91-106.

Mufaro'h, Titin Sumarni, Ika Kurnia S, “Pengaruh Gawai dalam Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis)”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, 2019, 96-113.

Muhyani, Hasan Basri Tanjung, & Muhammad Rifay, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesadaran Beragama Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Bogor Di Masa COVID-19”, *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1 June 2022, 17-29.

Murrti, Siti & Heriyanto, “Program Shalat Subuh Berjamaah dan Kesadaran Beragama (Shubuh Prayer Program and Religious Awareness)”, *ASCARYA: Islamic Science, Culture, and Social Studies*, Vol. 2 No. 1, 2021, 1-12.

Muslich, Masnur *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Nafilah, Anis Khofifatun, Mabnunah, Siti Aisyah, & Shohibul Kahfi, “Implementasi Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di MAN 1 Pamekasan”, *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 11 Special Issue No. 1, 2023. 31-43.

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

Ningsih, Linawati & Benny Prasetya, “Analisis Pola Asuh Orang Tua Buruh Tani dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Gejungan Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo”, *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 6 No. 2, 2022, 189-202.

Nursita, Ika, Ngurah Ayu N. M, I Made Sudana, “Pengaruh Budaya Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Negeri”, *JIPS: Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, Vol. 4 No. 2, 2023, 622-631.
- Rahman, Muhammad Fakhrrur & Ulfa Danni Rosada, “Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama”, *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, Vol. 4 No. 1, 2024, 95-106.
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. I; Bandung: Mizan Pustaka, 2003.
- Rahmatillah, Alvi & Iskandar Dzulkarnain, “Pola Asuh Demokratis dalam Membangun Perilaku Anak (Studi Kasus di Desa Batuan Kabupaten Sumenep)”, *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol.7 No.2, 2023, 32-41.
- Rahhmawati, Rofiqotur Rista, et al. "Persepsi Siswa terhadap Pengembangan Budaya Organisasi di SMAN 13 Surabaya." *Tsaqofah*, Vol. 4 No.3, 2024, 1988-1996.
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2002.
- Rambe, Syahril, Erwin Pinayungan D, & Imran Ariadin, “Tafsir Ayat Alquran Tentang Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak”, *AL-Kaffah*, Vol. 11 No. 2, 2023, 205-222.
- Rasjid, Sulaiman *Fiqh Islam*, Cet. III, Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Rosyadi, Ahmad *Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Paktik PAUD Islami)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- S, Hanum, Hubungan Harga Diri Dan Pertimbangan Moral Dengan Kesadaran Beragama Pada Siswa SMA Perguruan Panca Budi Medan, *Proceeding : The Dream Of Millenial Generation To Grow*, 2(1), 2019.
- S, Irmawati “Penerapan Budaya Islami di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 1 No. 3, 2021, 281-288.
- Siregar, Wahmad Fitrah Rizki “Implementasi Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Siswa di SMK Ki Hajar Dewantara Kota Pinang”, *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 4, No.1, 2024, 36-49.
- Setiadi, Hari, & Muhyani, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Terhadap Kesadaran Beragama dan Kepribadian Siswa”, *Uhamka Islamic Humanities and Social Sciences*, 2017, 285-292.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sholeh, N. Sausan Muhammad & Hendi Suhendi, "Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Cinta Al-Quran melalui Hafalan Al-Quran Sejak Usia Dini", *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 4 No. 1, 2021, 53-58.
- Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Syahrizal, Hasan & M. Syahrani Jailani, "Jenis-jenis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1 No. 1, 2023, 13-23.
- Syaman, Nurmasiythah *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Oktonika, Edisa "Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja di Abad 21", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 5, No.3, 2020, 159-167.
- Pirman, & Rani Anggraeni, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al Khoeriyah Bogor", *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 7 No. 3, 2023, 1442-1453.
- Syafitri, Shilvia & Lailatul Izzah, "Kesadaran Beragama pada Remaja Laki-laki dan Perempuan", *Nathiqiyyah: Jurnal Psikologi Islam*, Vol.5, No.1, 2022, 34-47.
- T, Ahmad R. S., Siti Habibah, & Sumarlin Mus, "Budaya Sekolah Di Sekolah Kebangsaan Sri Pulai Perdana Johor Bahru Malaysia", *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, Vol. 3 No. 2, 2022, 122-131.
- Ufaira, & Noor Bakti Negoro, "Pengaruh Terapi Mental Spiritual terhadap Kesadaran Beragama Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (BRSPDSRW) Melati Bambu Apus Jakarta Timur", *Jurnal JPA*, Vol. 8 No. 2, 2021, 126-136.
- Ummah, Mariatul, Zulhammi Zulhammi, & Hamdan Hasibuan, "Metode Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Keluarga untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal," *Islamika*, Vol. 5, no. 3, 2023.
- Wardani, Wulan & Faridah F, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam ", *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2021, 118-126.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahidin, Muhammad Rozikan, & Dina Fatma Septiani, “Pengaruh Sosial-Budaya Akademik terhadap Kesadaran Beragama: Implikasi terhadap Konseling Religius di Perguruan Tinggi”, *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2022, 1-13.

Yulia, & Siti Quratul Ain, “Penerapan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar”, *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 1 No. 1, 2024, 22-31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INSTRUMEN PENELITIAN
HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG BUDAYA
SEKOLAH DAN POLA ASUH ORANG TUA
DENGAN KESADARAN BERAGAMA
SISWA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA MUHAMMADIYAH
2 PEKANBARU



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

PAHRUL ROZI

NIM: 22290115960

Dosen Pembimbing Akademik:

Dr. Salmaini Yeli, M.Ag

Dr. Khairil Anwar, M.A

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2023/2024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan dalam angket ini dengan teliti sebelum menjawab.
2. Isilah sesuai dengan pendapat Kamu dan jawaban Kamu tidak akan mempengaruhi keberadaan Kamu.
3. Penelitian ini hanya semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

Latar belakang Responden

1. Jenis kelamin a. Laki-laki b. Perempuan
2. Kelas a. VII b. VIII c. IX
3. Usia a. 12 b. 13 c. 14 d. 15

Bagian 1. Persepsi Siswa Tentang Budaya Sekolah

Petunjuk Jawaban

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Kurang Setuju (KS)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Item Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sekolah saya menerapkan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) setiap berpapasan dengan guru					
2	Saya suka berkelompok dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan teman kelas saya	STS	TS	KS	S	SS
3	Saya suka bersekolah di sini karena banyak kegiatan positif disini seperti kegiatan keagamaan, IPTEK, seni, & olahraga	SS	S	KS	TS	STS
4	Saya senang budaya senyum di sekolah	STS	TS	KS	S	SS
5	Saya senang ketika mengikuti kegiatan tadarus Al-Quran setiap minggu di sekolah	SS	S	KS	TS	STS
6	Di sekolah saya ada budaya memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.	STS	TS	KS	S	SS
7	Saya merasa bersemangat saat mengikuti kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan sekolah	SS	S	KS	TS	STS
8	Di sekolah saya ada budaya bersedekah setiap jumat seperti One Day One Thousand Rupiah	STS	TS	KS	S	SS
9	Saya senang ketika guru di sekolah saya memberikan saya pandangan tentang kesuksesan di masa depan	SS	S	KS	TS	STS
10	Di sekolah saya ada budaya membaca karena dapat menjawab pertanyaan berbagai ilmu	STS	TS	KS	S	SS

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11	Di sekolah saya ada budaya bertanya untuk mengasah rasa ingin tahu saya	SS	S	KS	TS	STS
12	Di sekolah saya, saya terbiasa membantu guru yang sedang dalam kesulitan	STS	TS	KS	S	SS
13	Saya beranggapan bahwa sikap jujur adalah budaya yang harus diterapkan dalam kondisi apapun	SS	S	KS	TS	STS
14	Saya beranggapan bahwa datang tepat waktu ke kelas adalah hal yang penting diterapkan.	STS	TS	KS	S	SS
15	Di sekolah saya, ada budaya membuang sampah ke tempat sampah.	SS	S	KS	TS	STS
16	Di sekolah saya ada hukuman untuk siswa yang terlambat melaksanakan salat berjamaah	SS	S	KS	TS	STS
17	Di sekolah saya ada hukuman untuk siswa jika siswa terlambat datang ke sekolah	STS	TS	KS	S	SS
18	Di sekolah saya, ada hukuman bagi siswa merusak fasilitas sekolah	SS	S	KS	TS	STS

Bagian 2. Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua

Petunjuk Jawaban

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Kurang Setuju (KS)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Item Pernyataan	Jawaban				
1	Saya cemas jika ayah saya memarahi saya jika terlambat melaksanakan shalat	SS	S	KS	TS	STS
2	Saya cemas jika ibu saya memberi hukuman jika saya tidak shalat	STS	TS	KS	S	SS
3	Saya suka jika Ayah saya mengatur jadwal saya untuk mempelajari Al-Qur'an	SS	S	KS	TS	STS
4	Saya suka jika ibu saya mengharuskan saya untuk mengikuti ceramah agama	STS	TS	KS	S	SS
5	Saya suka jika Ayah saya mewajibkan saya mengaji Al-Qur'an di tempat yang mereka inginkan	SS	S	KS	TS	STS
6	Saya sedih jika ibu saya tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan yang saya inginkan.	STS	TS	KS	S	SS
7	Saya senang jika Ayah saya memperbolehkan saya untuk memilih tempat belajar Agama sesuai dengan yang saya inginkan.	SS	S	KS	TS	STS
8	Saya senang jika ibu saya diperbolehkan untuk melakukan apa saja yang saya inginkan	STS	TS	KS	S	SS

9	Saya suka jika Ayah saya selalu mengingatkan saya untuk mempelajari Al-Qur'an setiap harinya.	SS	S	KS	TS	STS
10	Saya sedih jika ibu saya diam saja ketika saya mendapat nilai jelek pada mata pelajaran Agama.	STS	TS	KS	S	SS
11	Saya suka ketika Ayah saya membiarkan saya melakukan apa saja	SS	S	KS	TS	STS
12	Saya suka ketika ibu menanyakan ilmu agama mana saja yang sudah bisa saya terapkan	STS	TS	KS	S	SS
13	Saya kecewa jika Ayah saya diam saja saat nilai pelajaran Agama saya jelek.	SS	S	KS	TS	STS
14	Saya senang ketika ibu saya mendengarkan curhatan saya ketika saya galau	STS	TS	KS	S	SS
15	Saya suka ketika Ayah Saya bebas memilih apapun yang ingin saya ikuti.	SS	S	KS	TS	STS
16	Saya suka ketika ibu saya mengajari saya jika ada kesulitan dalam belajar Agama.	STS	TS	KS	S	SS
17	Saya suka ketika Ayah saya mengajarkan saya bahwa kewajiban seorang anak adalah bertaqwa dan berakhlak mulia.	SS	S	KS	TS	STS
18	Saya suka ketika ibu saya menyuruh saya untuk senantiasa menerapkan Ilmu Agama yang telah saya dapatkan	STS	TS	KS	S	SS
19	Saya suka ketika Ayah saya berdiskusi dengan saya mengenai kegiatan keagamaan untuk saya ikuti	SS	S	KS	TS	STS
20	Saya suka ketika ibu saya bertukar pikiran dengan saya terkait pemahaman Ilmu Agama	STS	TS	KS	S	SS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagian 3. Kesadaran Beragama Siswa

Petunjuk Jawaban

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Kurang Setuju (KS)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pernyataan	Jawaban				
1	Saya yakin akan hadirnya Allah Ta'ala sehingga gemar berdoa dalam melaksanakan setiap aktivitas saya	SS	S	KS	TS	STS
2	Saya yakin adanya para malaikat mencatat amal sehingga saya berakhlak baik seperti jujur	STS	TS	KS	S	SS
3	Saya berakhlak baik mengikuti Rasul seperti berusaha untuk dapat dipercaya.	SS	S	KS	TS	STS
4	Saya suka mengikuti Rasul seperti saya tidak berbuat syirik	STS	TS	KS	S	SS
5	Saya suka melakukan setiap aktivitas ibadah atas kemauan saya sendiri	SS	S	KS	TS	STS
6	Saya yakin adanya hari pembalasan sehingga saya rendah hati	STS	TS	KS	S	SS
7	Saya senantiasa introspeksi diri.	SS	S	KS	TS	STS
8	Saya yakin dengan asma Allah sehingga saya gemar berdoa	STS	TS	KS	S	SS
9	Saya suka mendengarkan kajian ceramah	SS	S	KS	TS	STS
10	Saya selalu membayar zakat wajib tiap tahunnya	STS	TS	KS	S	SS
11	Saya suka membaca buku keagamaan	SS	S	KS	TS	STS
12	Saya menghindari diri dari hal yang dilarang agama seperti sikap permusuhan	STS	TS	KS	S	SS
13	Saya menghindari diri dari prasangka buruk	SS	S	KS	TS	STS
14	Saya menghindari diri dari tindakan mencuri	STS	TS	KS	S	SS
15	Saya menghindari diri dari judi online ataupun offline	SS	S	KS	TS	STS
16	Saya selalu menjaga diri saya dari orang yang bukan mahram saya	STS	TS	KS	S	SS
17	Saya disiplin dalam shalat	SS	S	KS	TS	STS
18	Saya melaksanakan penuh puasa wajib	STS	TS	KS	S	SS
19	Saya membuang sampah pada tempatnya	SS	S	KS	TS	STS
20	Saya mengucapkan Alhamdulillah setiap mendapatkan kenikmatan dari Allah	STS	TS	KS	S	SS
21	Saya menjalin persaudaraan melalui saling tolong menolong	SS	S	KS	TS	STS
22	Saya suka belajar ngaji (membaca al-Qur'an)	STS	TS	KS	S	SS



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Certificate Number: 250/GLC/EPT/XI/2024

ENGLISH PROFICIENCY TEST® CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Pahrul Rozi
 ID Number : 1409012712970001
 Test Date : 03-11-2024
 Expired Date : 03-11-2026

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 42
 Structure and Written Expression : 43
 Reading Comprehension : 52
 Total : 457



Lipat Marfa Walisah, M. Pd
 Global Languages Course Director



Powered by e-test.id



Izin No: 420/IBID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/8308

Under the auspices of:
 Global Languages Course
 At: Pekanbaru
 Date: 04-11-2024



الشهادة اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بان :

سيد/ة : Pahrul Rozi
رقم الهوية : 1409012712970001
تاريخ الاختبار : 02-11-2024
الصلاحيه : 02-11-2026

قد حصل /ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

46 : الاستماع
45 : القواعد
45 : القراءة
453 : المجموع

الترقيم التعريفي

No. 242/GLC/AF/XU/2024



State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau



الأمين العام

أدي خير الدين المجتهد

izin No. 420/BJD.PAUD.PNP.2/N/III/2017/6308
Under the auspices of:
Hak Cipta MINTA UIN Suska Riau

Global Language Course
Hak Cipta Aditiya Pekanbaru ndang-Undang

1. Dilarang bagi bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

hak milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004

Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suaska.ac.id>. Email : pasca@uin-suaska.ac.id.

Nomor : B-3973/Un.04/Ps/HM.01/10/2024
Lamp. : 1 berkas
Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Pekanbaru, 24 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Prov. Riau
Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Pahrul rozi
NIM	: 22290115960
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2024
Judul Tesis/Disertasi	: PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KESADARAN BERAGAMA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Waktu Penelitian: 3 Bulan (24 Oktober 2024 s.d 24 Januari 2025)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wasalam
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 19611230 198903 100 2

Tembusan:
Yth. Rektor UIN Suska Riau



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

GEDUNG LIMAS KAJANG LANTAI III KOMP. PERKANTORAN PEMKO. PEKANBARU
JL. ABDUL RAHMAN HAMID KOTA PEKANBARU



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : BL.04.00/Kesbangpol/2885/2024

- : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.
- : Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/69783 tanggal 31 Oktober 2024, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Tesis.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : PAHRUL ROZI
2. NIM : 22290115960
3. Fakultas : PASCASARJANA UIN SUSKA RIAU
4. Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
5. Jenjang : S2
6. Alamat : KEL. LEMBAH SARI KEC. RUMBAL PESISIR-PEKANBARU
7. Judul Penelitian : PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KESADARAN BERAGAMA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU
8. Lokasi Penelitian : DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 31 Oktober 2024

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KOTA PEKANBARU



Tembusan

- Yth : 1. Direktur Program Pascasarjana UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DINAS PENDIDIKAN

Jl. H. Syamsul Bahri No. 8 Kelurahan Sungaisibam Kecamatan Bina Widya
Kode Pos. 28293 Telp. (0761) 42788, 855287 Fax. (0761) 47204

PEKANBARU

website : www.disdikpku.org email : disdikpku@yahoo.com

Pekanbaru, 06 November 2024

Kepada Yth,
SMP MUHAMMADIYAH 2
PEKANBARU

Nomor : 800/Disdik.Sekretaris.1/03968/2024

Lampiran :

Perihal : Izin Melaksanakan Riset / Penelitian

di -

Pekanbaru

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru nomor : 2885 tanggal 01 Desember 2024 perihal Izin Riset / Penelitian, atas nama :

Nama : PAHRUL ROZI
NIM : 22290115960
Mahasiswa : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UIN SUSKA RIAU
Judul Penelitian : PENGARUH BUDAYA SEKOLAH DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KESADARAN BERAGAMA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan melaksanakan riset pada SMP MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU, sehubungan dengan itu diharapkan agar saudara dapat membantu kelancaran tugas yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA PEKANBARU
Sekretaris



VEMI HERLIZA, S.STP.,M.H

Pembina Tingkat I/IVb

NIP. 19781031 201407 2 003



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PEKANBARU
SMP MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

NSS : 20.4.09.60.08.076 **AKREDITASI : A (AMAT BAIK)** NPSN : 10404488

Website : www.smpmuhammadiyah2pekanbaru.sch.id E-Mail : smpmuhammadiyah2_pekanbaru@yahoo.co.id

ALAMAT : JL. T. BAY (UTAMA I) Gg. SWADAYA KEC. BUKIT RAYA KEL. SIMPANG TIGA, 28284 TELP. 0853 4009 3332

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 035 /KET/III.4.AU/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NOVRAL EVENDRI, M. Pd, Gr**
NBM : **1109042**
Pangkat/Golongan : **III/b**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Instansi : **SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru**

Menerangkan bahwa :

Nama : **PAHRUL ROZI**
NPM : **22290115960**
Fakultas : **UIN SUSKA RIAU**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

telah melaksanakan Riset/Penelitian dengan Judul “ *Hubungan persepsi siswa tentang Budaya Sekolah dan Pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru* ”. Riset/Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 s/d 09 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



10 Desember 2024

Kepala Sekolah,

NOVRAL EVENDRI, M. Pd, Gr

NBM : 1109042

empertanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

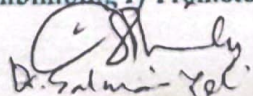
No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan
1.	12/24/11	Gambaran Umum Penelitian	SP	
2.	18/24/11	Instrumen Penelitian	SP	
3.	27/24/12	Perbaikan paragraf dan Daftar	SP	
4.	6/24/12	Perbaikan Pengantar Daftar	SP	
5.	9/24/12	Aec utk 12 uji, lea & Catatan	SP	
6.				

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, ... Novem Ber 2024

Pembimbing I / Promotor *


D. Salma - Tel.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor *	Keterangan
1.		Permulaan	X	
2.		Tema	X	
3.		Metode	X	
4.		Isi	X	
5.		Penutup	X	
6.		Daftar	X	

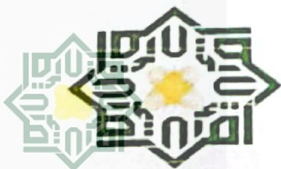
Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, ... 2024

Pembimbing I / Co Promotor *





**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : PAHRUL ROZI
NIM : 22290115960
PRODI : Pendidikan Agama Islam
KONSENTRASI :

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Kamis 12-09-2024	Pengaruh kompetensi pedagogi guru dan efektifitas self efficacy terhadap kemampuan bicara dan minat belajar pendidikan Agama Islam	Hotma Ida Sima - Mura	
2	Kamis 12-09-2024	Pengaruh metode ummi' dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Aur'an siswa SD IT Tahfi 2 AL-Fatih Pekanbaru	Mawar Fita sari	
3	Kamis 12-09-2024	Analisis kesalahan makhrasat huruf dalam membaca Al-Aur'an pada siswa SD N 018 Limbah pelon kampung pangkalan pisang kota gosik kab. Siak.	Walyudin hilmy Luthfi	

Pekanbaru,
Kaprosdi,

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

20

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : PAHRUL ROZI
NIM : 22290115960
PRODI : Pendidikan Agama Islam
KONSENTRASI : _____

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1.	Senin 18-11-2024	Implementasi Pendekatan persuasif dalam membina kedisiplinan siswa madrasah Aliyah Hidayatullah mubtadi'ien sumber makmur kabupaten kampar	Eka Wahyu Hindarsyah	
2	Senin 18-11-2024	Penanaman nilai pendidikan islam life skills dalam kegiatan market day sekolah menengah pertama islam terpadu Al-madani kuantan singingi	Edi Utomo	
3	Senin 18-11-2024	Pengaruh Metode Talaa'at dan Metode kitabah terhadap keefektifan Hafalan Al-Qur'an siswa MI Tunas Cendikia muslim Pekanbaru.	Septi Larasati	

Pekanbaru, 18 November 2024
Kaprosdi,

Dr. Alwizar, MAg
NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : PAHRUL ROZI
NIM : 22290115960
PRODI : Pendidikan Agama Islam
KONSENTRASI : _____

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1.	Selasa 19-11-2024	Implementasi Project Pernyataan Profil pelajaran Pancasila (Ps) dan profil pelajaran tahmatan Lil alamin (PPRA) di MAN 1 Plus Keterampilan Bengkalis	Siti Barika	f
2	Selasa 19-11-2024	Pengaruh penggunaan media educaplay terhadap keaktifan belajar dan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsamaliyah Negeri 1 bengkalis	Putri Lestari	f
3	Selasa 19-11-2024	Pengembangan bahan ajar menulis teks akplanasi dengan pendekatan model pembelajaran cooperative learning terhadap minat belajar siswa pad mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA N 1 Sikak kecil kabupaten bengkalis	Yumi ASTIKA	f

Pekanbaru, 19 November 2024
Kaprod,


Dr. Alwizar M. Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 P.O.BOX. 1004
Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : PAHRUL ROZI
NIM : 22290115960
PRODI : PAI (Pendidikan Agama Islam)
KONSENTRASI : _____

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Selasa, 23 Mei 2023	Kemampuan guru pendidikan agama islam	WINDA NOVA	
2	23 Mei 2023	dalam menyusun rencana pelaksanaan	ELIZA	
3		Pembelajaran (RPP) moderasi beragama	22290120036	
4		Pada kurikulum merdeka belajar di SMK		
5		Multi mekanik masmur Pekanbaru.		
6				
7	Selasa, 23 Mei 2023	Implementasi pembelajaran Agama	Anna dewi	
8	23 Mei 2023	Islam pada anak Autis di SLB	Siregar	
9		Negeri Pembina Pekanbaru.	22290120085	
10				
11	Selasa, 23 Mei 2023	Pengaruh kreativitas dan keterampilan	EVA	
12	23 Mei 2023	Guru mengajar terhadap hasil belajar	Febriyani	
13		siswa pada mata pelajaran pendidikan	22290120003	
14		Agama islam di SMP Muhammadiyah		
15		se kota Pekanbaru		

Pekanbaru, 23 Mei 2023

Kaprodi,

Dr. Alwizar, M.Ag

NIP. 19700422 200312 1 002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004

Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : PAHRUL ROZI
NIM : 22290115960
PRODI : Pendidikan Agama Islam
KONSENTRASI : _____

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Senin 25-11-2024	Adab menuntut ilmu dalam kitab washaya Al-Abā' Lil-bnā' karya syaikh muhammad syarif dan relevansinya dengan nilai-nilai kebhaktian dalam kurikulum mendeke	Adek Saputra Karnahap	
2	Senin 25-11-2024	Studi komparatif kemampuan santri memahami Fathul Qarib antara pembelajaran menggunakan aksara arab pegon dan sorogan arab gundul di pondok hidayahul mubtadi'ien kampar	Muhammad Najih	
3	Senin 25-11-2024	Pengaruh penerapan metode peer teaching terhadap keaktifan dan motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa SMP N Pekanbaru	Muhammad Firdaus	

Pekanbaru, 25 November 2024

Kaprodi

Dr. Alwizar, M.Ag

NIP. 19700422 200312 1 002

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis

3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis

BIODATA PENULIS

Nama : Pahrul Rozi
 Tempat/Tgl. Lahir : Koto Lubuk Jambi / 27 Desember 1997
 Pekerjaan : Karyawan Swasta
 Alamat Rumah : Jl. Kayu Manis, Komplek PDAM No. 4
 No.Telp/HP : 082285263730
 Nama Orang Tua : Muhammad Idrus (Ayah)
 Almh. Yusnimar (Ibu)
 Nama Istri : Meisy Puteri Marza, S. Pd
 Nama Anak : Hamizan Razka
 Zayn Haziq Abdillah
 Zyan Haziq Abdillah

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SDN 01 Pasar Lubuk Jambi, th 2005 - 2011
 SMPN 01 Kuantan Mudik, th 2011 - 2014
 SMAN 01 Kuantan Mudik, th 2014 - 2017
 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyah Pekanbaru, th 2018 - 2022

RIWAYAT PEKERJAAN

1. PDAM Tirta Siak Pekanbaru

PENGALAMAN ORGANISASI

1. KBPP (Keluarga Besar Putra Putri) POLRI
 2. Forum Komunikasi Putra Putri POLRI (FKPPI)

KARYA ILMIAH

1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Islami
 Kelas V di SDIT Al-Birru Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص البحث

فخزول وازي، (٢٠٢٤) : العلاقة بين تصورات الطلاب للثقافة المدرسية وأسلوب التربية الوالدية مع الوعي الديني لدى طلاب المدرسة المتوسطة الحمدية ٢ بكنبارو.

يهدف البحث إلى تحليل العلاقة بين تصورات الطلاب للثقافة المدرسية والوعي الديني، العلاقة بين تصورات الطلاب لأنماط التربية الوالدية والوعي الديني، العلاقة بين تصورات الطلاب للثقافة المدرسية وأنماط التربية الوالدية والوعي الديني للطلاب في المدرسة المتوسطة الحمدية ٢ بكنبارو. مع النهج الكمي الارتباطي. كان مجتمع البحث جميع الطلاب في المدرسة المتوسطة الحمدية ٢ بكنبارو، وعددهم ١٦٨ طالبًا بحجم عينة يبلغ ١١٨ طالبًا. تعتمد تقنية أخذ العينات على أخذ العينات العشوائية البسيطة. تقنية جمع البيانات تستخدم الاستبيان. تستخدم تقنيات تحليل البيانات اختبارات المتطلبات الأساسية لأداة الاستبيان: اختبارات الصلاحية والثبات، واختبارات متطلبات الارتباط المتعددة: اختبارات الحالة الطبيعية والخطية، واختبارات فرضيات البحث: اختبارات الارتباط ثنائية المتغير ومتعددة المتغيرات. اختبار الارتباط ثنائي المتغير: لحظة المنتج. متعدد المتغيرات: كولموجوروف سميروف. نتائج هذا البحث: أولاً: توجد علاقة إيجابية دالة إحصائياً بين تصورات الطلاب للثقافة المدرسية والوعي الديني. انطلاقاً من قيمة سيج. التعود الديني ذو الطابع الديني $\leq 0,09$ ، ثانياً، توجد علاقة ارتباطية إيجابية ذات دلالة إحصائية بين تصورات الطلاب لأساليب تربية آبائهم والوعي الديني. انطلاقاً من قيمة $\leq 0,735$ من جدول عند مستوى أهمية 1% أو $0,128 < 0,735 < 0,102$. ثالثاً: توجد علاقة إيجابية معنوية في وقت واحد بمستوى متوسط بين العلاقة بين تصورات الطلاب للثقافة المدرسية وأنماط التربية الوالدية مع الوعي الديني لدى طلاب المدرسة الحمدية المتوسطة ٢ بكنبارو. أما النسبة المتبقية البالغة $5,8\%$ فتتأثر بمتغيرات أخرى.

الكلمات الأساسية: وجهة نظر الطالب، الثقافة المدرسية، أسلوب التربية الوالدية، الوعي الديني